

**PENGARUH TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP PERILAKU BULLYING
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDIYAH
DI MALANG RAYA**

TESIS

**OLEH:
RACHMATUL AMALIAH EKA PUTRI
NIM.17761009**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH TINGKAT KEPEDULIAN SOSIAL DAN KEMAMPUAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP PERILAKU BULLYING
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDIYAH
DI MALANG RAYA**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH:
RACHMATUL AMALIYAH EKA PUTRI
NIM.17761009**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama :	Rachmatul Amaliyah Eka Putri
Nim :	17761009
Program Studi :	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal :	Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Malang Raya

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Pembimbing I,



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP: 1969 102 020 000 310 01

Pembimbing II,



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP: 1975 012 320 031 210 03

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP: 19671220 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

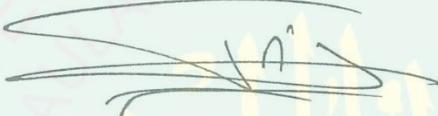
Tesis dengan judul **Pengaruh Tingkat Kepedulian sosial dan Kemampuan Interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya** ini telah di ujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 16 Januari 2020

Dewan Penguji


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2005

Penguji Utama


Dr. H. Triyo Supriatno, S.Pd, M.Ag.
NIP. 19700427 200003 1001

Ketua Penguji


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1001

Pembimbing I


Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1003

Pembimbing II

Mengetahui

Direktor Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dscahri Sumbulah, M.Ag
NIP. 19620626 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rachmatul Amaliyah Eka Putri
Nim : 17761009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Malang Raya.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 26 Desember 2019

Hormat saya,



Rachmatul Amaliyah Eka Putri

MOTTO



المسليم من سلم المسلمون من لسانه ويده

Artinya :

Seorang muslim disebut muslim yang selamat adalah ketika dia menjaga lisan dan tangannya.

(HR Bukhari 10 dan Muslim No. 40)¹



¹ Abdul baqi,,Muhamad Fuad Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan(kumpulan hadits shahih bukhari muslim),Semarang: PT. Pustaka Riski putra,2012.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissillahirrohmanirrohim ...

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang mana atas Rahmat, dan Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar, dengan membaca Bismillahirrohmaanirrohiim karya sederhana ini ingin saya persembahkan kepada :

Teristimewa Bapak dan Ibu tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat

Kupersembahkan tesis ini kepada kalian atas kasih sayang, doa, dukungan serta semangat yang selalu kalian berikan selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis dengan baik dan benar. Terimakasih telah menjadi inspirasiku dan motivasi terbesarku tanpa kalian aku bukan apa-apa.

Suamiku

Terimakasih kepada suamiku tercinta Anis Sayadi M.Pd yang tiada henti atas segala dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Saudara ku Tercinta

Rizqul Mubarak, Fatma tri Safira. Terimakasih atas hiburan dan canda tawa kalian yang membuatku bersemangat dalam pengerjaan tesis ini

Sahabat Teristimewa

Untuk sahabat tercinta keluarga MPGMI A Terimakasih karna kalian semua telah memberikan warna dalam masa perkuliahan ku. Terimakasih juga atas bantuan serta semangat yang kalian berikan. Terimakasih atas dukungan yang tak ternilai. Semoga kita tetap dalam tali silaturahmi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini amatlah banyak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.ag selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memotivasi, mengoreksi dan melayani dengan sepenuh hati.
4. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag M.Ag Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku Dosen Pembimbing II, atas perhatian, bimbingan dan saranya untuk kebaikan penulisan tesis ini.

Batu, 26 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Lembar Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Hipotesis	15
F. Asumsi Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian	17
H. Orisinalitas penelitian	17
I. Definisi Operasional	23
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Bullying.....	26
1. Pengertian Bullying	26
2. Faktor Penyebab Bullying	27
3. Bentuk- bentuk bullying	29
4. Karakteristik Bullying	31
5. Dampak Bullying	34
B. Konsep Kepedulian Sosial.....	36
1. Pengertian kepedulian sosial.....	36
2. Aspek aspek kepedulian sosial.....	39

3. Pentingnya kepedulian sosial.....	40
C. Kemampuan Interaksi Sosial Siswa	43
1. Pengertian Interaksi sosial	43
2. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial	44
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	47
4. Faktor- Faktor Pengaruh Interaksi Sosial	48
D. Hubungan Antar Variabel	48
E. Kajian Teori Perspektif Islam.....	51
F. Kerangka Berpikir	60
BAB III Metode Penelitian	
A. Rancangan Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Variabel Penelitian.....	63
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	63
E. Pengumpulan Data.....	66
F. Instrumen Penelitian	67
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas	70
H. Prosedur Penelitian	76
I. Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Tingkat Kepedulian sosial siswa kelas V MI di Malang Raya	85
B. Kemampuan Interaksi sosial siswa kelas V MI di Malang Raya	88
C. Pengaruh kepedulian sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V MI di Malang Raya	92
1. Uji normalitas	92
2. Uji linieritas	93
3. Uji multikolinieritas	94
4. Uji hipotesis	94

D. Pengaruh kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V MI di Malang Raya	98
1. Uji normalitas	98
2. Uji linieritas	98
3. Uji multikolinieritas	99
4. Uji hipotesis	100
E. Pengaruh kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V MI di Malang Raya	101
1. Uji F	101
2. Koefisien determinasi	103
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis tingkat kepedulian siswa kelas V di MI Malang Raya	105
B. Analisis kemampuan interaksi sosial siswa kelas V di MI Malang Raya ..	109
C. Pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V di MI Malang Raya	115
D. Pengaruh kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V di MI Malang Raya	120
BAB VI KESIMPULAN	
a. Kesimpulan	125
b. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 orisininalitas penelitian	21
Tabel 3.1 populasi penelitian	64
Tabel 3.2 jumlah sampel minimal	66
Tabel 3.3 penskoran skala likert	67
Tabel 3.4 kisi kisi kepedulian sosial	68
Tabel 3.5 kisi kisi kemampuan interaksi	68
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bullying	69
Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Kepedulian Sosial	71
Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial	72
Tabel 3.9 Hasil uji validitas perilaku bullying	73
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Kepedulian Sosial	74
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Kemampuan Interaksi Sosial	75
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Perilaku Bullying	75
Tabel 4.1 Tingkat interval kepedulian social.....	86
Tabel 4.2 Deskripsi kemampuan interaksi social	89
Tabel 4.3 Hasil uji normalitas	93
Tabel 4.4 Hasil uji linieritas	93
Tabel 4.5 Uji multikolinieritas	95
Tabel 4.6 Ringkasan Analisis Regresi Berganda.....	95
Tabel 4.7 Hasil Uji t	97
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas kemampuan interaksi sosial	98
Tabel 4.9 Hasil uji linieritas Kemampuan interaksi sosial.....	99
Tabel 4.10 Uji multikolinieritas Kemampuan interaksi social	99
Tabel 4.11 Hasil Uji t	101
Tabel 4.12 Hasil uji simultan (F).....	102
Tabel 4.13 Hasil koefisien determinasi	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir	60
Gambar 3.1 hubungan antar variabel	63
Gambar 3.2 kurva uji t	80
Gambar 4.1 Diagram kepedulian social	86
Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Interaksi Sosial	90



ABSTRAK

Putri, Rachmatul, Amaliyah, Eka. 2019. Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Malang Raya. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing : (1) Dr H. Mohammad Asrori, M.Ag, (2) Dr Muhammad Amin Nur, MA.

Kata Kunci : Kepedulian Sosial, Kemampuan Interaksi Sosial, Perilaku Bullying

Perilaku bullying merupakan perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman dan terjadi secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini salah satu faktor perilaku bullying adalah tingkat kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisa dan mendeteksikan tingkat kepedulian sosial siswa kelas V di MI Malang Raya, (2) menganalisa dan mendeteksikan kemampuan interaksi sosial siswa kelas V di MI Malang Raya. (3) menganalisa dan mendeteksikan pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying, (4) menganalisa dan mendeteksikan pengaruh kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berjenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan MI Miftahul Ulum Batu. Sampel yang diambil sebanyak 117 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi yang didahului dengan uji asumsi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tingkat kepedulian sosial siswa kelas V sebesar 84 % dengan kategori tinggi. (2) kemampuan interaksi sosial siswa kelas V sebesar 58,9% dengan kategori tinggi. (3) terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying dengan nilai t hitung $3,343 > 1,984$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. (4) terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying dengan nilai t hitung $7,965 > 1,984$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

ABSTRACT

Putri, Rachmatul, Amaliyah, Eka. 2019. The Impact of the Level of Social Concern and the Students' Social Interaction Ability on Bullying Behavior in Class V Students of Madrasah Ibtidaiyah in Malang Raya. Thesis, Master Of Education in Madrasah Ibtidaiyah Islamic State University Maulana Malik Ibrahim. Supervisor : (1) Dr H. Mohammad Asrori, M.Ag, (2) Dr Muhammad Amin Nur, MA.

Keyword : *Social Concern, Students' Social Interaction , Bullying*

Bullying behavior is a negative behavior that causes a person to feel uncomfortable and occur repeatedly. In this study, one factor of bullying behavior is the level of social concern and social interaction skills of the students.

The research aims to: (1) analyze and describe the social care level of class V students at MI Malang Raya, (2) analyzing and describing the social interaction skills of class V students at MI Malang Raya. (3) Analyzing and describing the influence of Cheframonantonio's concern for bullying behavior, (4) analyzing and describing the influence of students' social interaction skills on bullying behavior.

The method in this study is a quantitative method of correlational type. The population in this study is V-grade students at MIN 2 Malang city, MI Maarif 02 Singosari, and MI Miftahul Ulum Batu. Samples were taken as many as 117 students using random sampling techniques. As for the data collection techniques using polls and documentation. Data analysis technique using multiple regression analysis, t-test, F test, coefficient of determining which is preceded by test assumption of normality test, Linieritas test, and multicollinearity test.

The results in this study showed that: (1) The social care level of class V students amounted to 84% with a high category. (2) The social interaction capability of class V students amounted to 58.9% with a high category. (3) There is a partial and significant influence between the level of social concern on bullying behavior with a value of the calculated $T 3.343 > 1.984$ and the significance of $0.001 < 0.05$. (4) There is a partial and significant influence between the ability of the social interaction of bullying behavior with the calculated T value $7.965 > 1.984$ and the significance of $0.000 < 0.05$.

مستخلص البحث

فكري، رحمة العملية إيكي. 2019. تأثير مستوى الاهتمام الاجتماعي وقدرة الطلاب على التفاعل الاجتماعي على سلوك البلطجة لدى الطلاب الصف الخامس بمدرسة الابتدائية ماننج رابا. أطروحة. ماجستير قسم التعليم المعلم مدرسة ابتدائية. جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف: (1) الدكتور. الحج. محمد، أصرار، الماجستير (2) الدكتور. محمد آمن، الماجستير.

الكلمات الأساسية : مستوى الرعاية الاجتماعية، قدرة التفاعل الاجتماعي ، سلوك البلطجة

البلطجة هي سلوك سلبي يؤدي إلى شعور شخص ما بعدم الارتياح وتكرار حدوثه. في هذا البحث ، يتمثل أحد عوامل سلوك البلطجة في مستوى قدرات الرعاية الاجتماعية والتفاعل الاجتماعي لدى الطلاب. أهداف من هذا البحث هو: (1) تحليل ووصف مستوى الرعاية الاجتماعية لدى الطلاب الصف الخامس بمدرسة الابتدائية ماننج رابا (2) تحليل ووصف قدرة التفاعل الاجتماعي لدى الطلاب الصف الخامس بمدرسة الابتدائية ماننج رابا (3) تحليل ووصف تأثير مستوى الاهتمام الاجتماعي على سلوك البلطجة (4) تحليل ووصف تأثير قدرات التفاعل الاجتماعي للطلاب على سلوك البلطجة.

منهج هذا البحث بالمدخل الكمي لنوع بحث دراسة العلاقة. مجموعة البحث هي الطلاب الصف الخامس بمدرسة الابتدائية الحكومية الثاني ماننج، مدرسة معارف 3 سنغاسري ومدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو. وعينة البحث هي 117 طلاب باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث هي استبيان والتوثيق. وأما تحليل البيانات بتحليل الانحدار المتعدد، اختبار ر، اختبار و، يسبق معامل التحديد اختبار افتراض اختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الخطي ، واختبار الخطية المتعددة.

وأما نتائج البحث هو: (1) مستوى الرعاية الاجتماعية لطلاب الصف الخامس 84٪ مع فقة عالية. (2) مهارات التفاعل الاجتماعي من الصف الخامس 58.9٪ من طلاب الفئة العليا. (3) هناك تأثير جزئي وهام بين مستوى الاهتمام الاجتماعي على سلوك البلطجة بقيمة $t = 3.343 < 1.984$ وأهمية $0.001 < 0.05$. (4) هناك تأثير جزئي وهام بين قدرة التفاعل الاجتماعي على سلوك البلطجة بقيمة $t = 7.965 < 1.984$ وأهمية $0.000 < 0.05$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan nasional dalam pendidikan belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari fenomena – fenomena yang ada hingga saat ini pendidikan di Indonesia belum dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dekadensi moral yang berupa merosotnya etika kehidupan bermasyarakat. Banyak bentuk dekadensi moral yang sering terjadi disekitar kita seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kekerasan, bullying, dan sebagainya. Kondisi ini menandakan bahwa selama ini pembelajaran yang didapat dibangku sekolah nyatanya belum memberi dampak terhadap karakter yang positif.

Bullying merupakan salah satu bentuk dekadensi moral yang sering terjadi di sekolah-sekolah baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. *Bullying* merupakan salah satu fenomena yang sering menyita perhatian dan sering kita dengar baik di media massa, elektronik, maupun internet. Walaupun bullying bukan merupakan permasalahan yang baru tetapi bullying menjadi fenomena yang sudah lama terjadi dengan persentasi yang tinggi.

Sufriani dan Sari (2017) menyatakan bahwa kasus bullying terus meningkat dari ke tahun. Pada tahun 2011 sampai tahun 2014 saja tercatat sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* menjadi topik hangat yang dibicarakan ketika tersiar berita korban *Bullying* memilih mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, karena depresi atau ketika korban *Bullying* meninggal dunia. Sebuah studi yang dikutip oleh *Burnstein Klomek*, dkk menyatakan bahwa pelaku dan korban

bullying di masa remaja cenderung mengalami depresi dan berniat untuk bunuh diri.²

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Rivers menyatakan bahwa tindakan *bullying* telah menjadi keseharian siswa di sekolah, sekitar 20% siswa melaporkan adanya perilaku *bullying* di sekolah mereka, 34% siswa melaporkan pernah menjadi korban dan 63% siswa melihat temannya melakukan *bullying* di sekolah. Selain itu perilaku *bullying* tidak hanya berdampak negatif pada korban tetapi juga pada siswa yang menyaksikan *bullying* (bystander) secara signifikan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental siswa.³

Bullying merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan khususnya di dunia pendidikan. Apa yang dilakukan kaum pelajar sekarang bahkan tidak sebatas kenalakan, tetapi banyak yang sudah berbentuk kriminal dan melampaui batas. Menurut ketua KPAI, Asrorun Niam Sholeh bahwa terdapat kenaikan jumlah anak yang terlibat dalam perilaku *bullying* pada sepanjang tahun 2015. Dari jumlah yang telah dikumpulkan terdapat 79 kasus anak sebagai pelaku *bullying* dan 103 kasus sebagai pelaku tawuran. Sedangkan per tanggal 30 Mei 2018 menurut data KPAI jumlah kasus *bullying* berjumlah

² Dadang Kurnia & Ani Nur Aeni, *Indikasi Bullying Fisik Pada Siswa Sd Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Menurut Tuntunan Agama*, [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbar](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbar) , Mimbar Sekolah Dasar, Vol 5(2) 2018, 97-115 Doi: 10.17509/Mimbar-Sd.V5i2.11641

³ Muthia Aryuni, *Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care " Bagi Fasilitator Sebaya*, Asian Journal Of Environment, History And Heritage September 2017, Vol. 1, Issue. 1, Hal 3

161 kasus, dan 41 kasus diantaranya terkait dengan anak sebagai korban dan pelaku.⁴

Dikutip dari media online tempo pada tanggal 18 januari 2018 lalu siswa sekolah dasar asal Kediri menjadi korban *bullying* teman-temannya saat bermain sepak bola hingga mengalami infeksi otak.⁵

Kasus serupa juga terjadi di Tegal tepatnya di SDN 4 Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Seorang siswi kelas 4 sekolah dasar menjadi korban *bullying* sekelompok teman-temannya hingga pingsan dan alami trauma.⁶

Selain itu menurut data terbaru KPAI sepanjang Januari sampai April 2019 kasus Bullying dan kekerasan fisik mendominasi tren kasus kekerasan yang melibatkan anak. Adapun data KPAI mencatat berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas kasus terjadi di jenjang SD sederajat yaitu sebanyak 67 % dengan 25 kasus dari keseluruhan kasus yang ada.⁷

Data tersebut menunjukkan bahwa peristiwa *bullying* tidak hanya terjadi pada sekolah tingkat menengah atau perguruan tinggi tetapi juga banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

⁴ Dikuti Dari Idn Times <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kpai-anggap-anak-indonesia-baperan-kok-bisa> Diakses Pada Tanggal 12 April 2019 Pukul 02.36

⁵ Dikutip Dari Tempo.Com <https://nasional.tempo.co/read/1055133/siswa-sd-di-kediri-jadi-korban-bullying-alami-infeksi-otak/full?view=ok> Diakses Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 22.43

⁶ Dikutip Dari Kumparan.Com <https://m.kumparan.com/panturapost/siswi-sd-di-tegal-jadi-korban-kekerasan-oleh-belasan-temannya> Diakses Pada Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 22.49

⁷Dikutip Dari Data Kpai <https://www.kpai.go.id/berita/catatan-kpai-di-hardiknas-kasus-anak-bully-guru-meningkat-drastis> Diakses Pada Tanggal 30 September 2019 Pukul 21.55

Trisnani & Wardani (2016) Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang sangat berbahaya dan tidak boleh ditiru karena membawa dampak traumatik luar biasa yang dapat mempengaruhi kehidupan anak ataupun remaja pada tahap perkembangan selanjutnya. Perilaku *bullying* harus segera dihentikan meskipun dalam mewujudkannya membutuhkan bantuan dari berbagai elemen pendidikan seperti guru, siswa sendiri, keluarga dan seluruh staf sekolah, sehingga *bullying* tidak disikapi sebagai suatu tindakan wajar dan bukan bentuk dari penyiksaan yang menimbulkan korban.⁸

Praktik *bullying* di sekolah atau *school bullying* sebagai bentuk kekerasan dalam lembaga pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja baik oleh kakak kelas, teman sebaya, antar geng sekolah, bahkan oleh guru. *bullying* biasa terjadi di beberapa tempat disekolah mulai dari ruang kelas, kantin, toilet, bahkan diluar sekolah. Akibatnya sekolah bukan lagi menjadi tempat yang aman dan menyenangkan untuk siswa, melainkan justru neraka terutama bagi korban *bullying*.

Fenomena *bullying* pada siswa sekolah dasar seringkali disepelekan karena masih dianggap wajar dan tidak melebihi batas, padahal meskipun *bullying* terjadi pada siswa sekolah dasar masih tergolong ringan tetapi hal tersebut berdampak pada masa depan mereka selanjutnya. Sebagian orang juga masih menganggap bahwa perilaku *bullying* tersebut merupakan hal sepele dan normal dalam tahap kehidupan manusia dan kehidupan sehari-hari.

⁸ Risca Pramudia Trisnani, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Stkip Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018, Hal 32

Perilaku *bullying* merupakan *learned behavior* karena manusia tidak terlahir sebagai penggertak dan pengganggu yang lemah. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak normal, tidak sehat, dan tidak dapat diterima. Hal yang sepele tersebut jika dilakukan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak yang serius dan fatal. Dengan menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah hal sepele dan biasa maka berarti kita memberikan kekuatan kepada pelaku *bullying* dan menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat dan meningkatkan kekerasan di masa mendatang. Interaksi sosial yang tidak sehat dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal sehingga memandulkan budaya unggul.⁹

Begitu juga menurut Albert Bandura dalam teori belajar sosialnya, perilaku tersebut dapat terjadi karena dua metode yaitu pembelajaran instrumental yaitu terjadi jika sesuatu perilaku diberi penguat atau diberi reward (hadiah), maka perilaku tersebut cenderung akan diulang pada waktu yang lain. Dan pembelajaran observasional yaitu terjadi jika seseorang belajar perilaku yang baru melalui observasi atau pengamatan kepada orang lain yang disebut -modell.

Lebih lanjut Bandura mengatakan bahwa, perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukannya perilaku yang dibawa individu sejak lahir perilaku agresif ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012) Hal 15

keluarga, interaksi dengan rekan sebaya, lingkungan sekolah dan media massa melalui modelling.¹⁰

Secara teoritis Tattum berpendapat bahwa *bullying* adalah perilaku yang disengaja dan dilakukan terus menerus untuk menyakiti orang lain dan membuatnya merasa tertekan. Kemudian Olweus juga mengatakan hal yang sama bahwa *bullying* adalah perilaku negative yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi secara berulang-ulang. Sementara Ronald juga memberikan definisi *bullying* sebagai berikut “*Long standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or group directed against an individual who can not defend himself or self*”¹¹

Maka, dari beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan mengikuti pendapat Olweus bahwa *bullying* adalah perilaku negatif, menyakiti orang lain yang merugikan dan dilakukan secara individu atau berkelompok serta terjadi berulang-ulang.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* diantaranya *Pertama* ada faktor keluarga, anak menjadi pembully karena sering melihat situasi dan kondisi keluarga yang sering melakukan kekerasan hingga pada akhirnya anak mencontoh kekerasan tersebut. *Kedua* teman sebaya. Perilaku *bullying* terbentuk karena lingkungan pertemanan yang buruk. Jika anak

¹⁰ Yuli Permata Sari, Welhendri Azwar, *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*, Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10 (2) (2017) 333-367 E-Issn: 2614-6215 <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012) Hal 12

bergabung dalam pertemanan yang terbiasa menyelesaikan masalah dengan konflik maka secara tidak langsung dia akan terbawa. *Ketiga*, lingkungan. Lingkungan juga sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying* pada anak, khususnya pada lingkungan sekolah apabila lingkungan sekolah tidak bisa mengatasi konflik yang ada, maka akan tumbuh dan membudaya sehingga menjadi hal yang biasa dan secara tidak langsung membenarkan perilaku *bullying* yang dapat berkelanjutan pada perkembangan psikologis siswa selanjutnya.¹² *Keempat*, media dan teknologi.

Salah satu faktor terjadinya *bullying* diatas adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah disini meliputi karakteristik anak yang berbeda dengan yang lain sehingga mengakibatkan adanya perbedaan antar siswa misalnya perbedaan kognitif siswa antara siswa yang pintar dengan siswa yang lain kurnag membaaur. Kurangnya kemampuan siswa membaaur dengan siswa yang lain membuat dirinya dikucilkan dan menjadi sasaran korban *bullying*. *Bullying* membuat siswa tidak dapat bergaul dengan baik hal ini dikarenakan kemampuan interaksi sosial masih rendah.¹³

Siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik senang bermain, untuk bisa berinteraksi dalam pergaulan membutuhkan pula kemampuan interaksi sosial yang baik. Dengan kemampuan interaksi sosial yang baik maka setiap

¹² Juliani Siregar, "Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Masa Kanak-Kanak Akhir Di Kota Medan," Jurnal An –Nafs, Vol.10, No. 01, (2016), Hlm.2

¹³ Regina Putri Pratiwi, "Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke -5 2016. Hlm 143

anak akan mampu berinteraksi dengan lingkungannya misalnya teman di sekolahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial siswa dengan perilaku bullying. Dimana ketika kemampuan interaksi sosial siswa rendah akan menyebabkan tingginya perilaku bullying di sekolah.

Dalam penelitian Rizki bahwa siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik akan dapat bergaul dengan banyak teman sedangkan siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah akan terbatas dalam bergaul dengan teman – temannya. Perilaku tersebut menyebabkan hubungan antar siswa menjadi rendah sehingga besar kemungkinan terjadinya bullying di lingkungan sekolah dengan siswa yang memiliki kemampuan interaksi yang rendah. Dalam penelitian tersebut juga dihasilkan bahwa ada pengaruh bullying terhadap kemampuan interaksi siswa.¹⁴

Oleh karena itu kemampuan interaksi sosial yang baik akan sangat diperlukan oleh setiap anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan baik di lingkungannya.

Selain faktor diatas, menurut Ken Rigby yang dikutip dalam jurnalnya Erin ada beberapa karakteristik pelaku *Bullying* antara lain 1) Tidak matang secara emosional 2) Tidak mampu menjalani hubungan akrab 3) Kurang peduli

¹⁴ Rizki Nur Khalifah, dkk, “*Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar*” Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2018. Hlm 11

terhadap orang lain 4) Moody dan tidak konsisten 5) Mudah marah dan impulsif 6) Tidak memiliki rasa bersalah atau menyesal.¹⁵

Dari karakteristik yang di paparkan Rigby salah satunya pelaku *Bullying* kurang memiliki kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, sikap membantu orang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.¹⁶

Kepedulian sosial berdasar pada sifat bawaan yang dimiliki oleh setiap diri individu dan kemudian dikembangkan lebih lanjut agar tetap bisa bertahan. Pada tingkatan tertentu, sifat bawaan ini dapat dilihat dalam cara bayi atau anak memperlihatkan rasa simpatinya terhadap orang lain, rasa simpati harus ditumbuhkan dan didukung oleh orang tua secara keseluruhan.

Orang yang peduli terhadap orang lain akan cenderung berperilaku yang positif seperti membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Ketika seseorang peduli terhadap orang lain maka dia akan berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat orang lain bahagia. Kepedulian sosial yang dimaksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, melainkan membantu orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.¹⁷

¹⁵ Erin Ratna Kustanti, *Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang*, Jurnal Psikologi Undip Vol 14 No. 1 April 2015. Hlm 30

¹⁶ Muchlas Naim, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm. 56

¹⁷ Mufidah, N., & Arsana, I.M. (2014). Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Dlanggu Mojokerto. *Jurnal Pendidikan*, 2, 221-235.

Sikap kurang peduli akan kesulitan orang lain dalam masyarakat yang semakin modern ini mulai terkikis, individu cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri dan kepentingannya. Hal tersebut dahulu sering kali kita jumpai hanya pada masyarakat perkotaan tapi nyatanya saat ini sikap acuh tak acuh tersebut telah terjadi pada semua lapisan masyarakat tidak terkecuali di sekolah.

Dari kajian literatur mengenai kepedulian sosial, hasil penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari (2008) menunjukkan terdapat penurunan kepedulian sosial dan kepekaan sosial pada anak terhadap orang lain dan lingkungannya terutama remaja. Hal ini menyebabkan remaja menjadi semakin individualis dan sikap sosial yang dimiliki semakin pudar.

Begitu juga hasil penelitian dari Febrianti (2017) mengenai pengaruh kepedulian sosial terhadap perilaku menolong (active defending) pada peristiwa bullying pada remaja” menunjukkan bahwa kepedulian sosial mempunyai pengaruh dalam diri remaja untuk menolong atau menghentikan peristiwa bullying pada remaja.

Maka dari itu diharapkan kemudian memiliki kepedulian sosial yang tinggi dapat membantu meminimalisir terjadinya *bullying* di sekolah. Kepedulian sosial sangat penting ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang, karena dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosialnya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku seseorang juga dapat bergantung kepada tinggi rendahnya kepedulian sosial yang mereka miliki atau kembangkan sejak dini, oleh sebab itu kepedulian sosial harus dikembangkan dalam keluarga terlebih dahulu karena dalam setiap diri individu sudah memiliki benih

kepedulian sosial sejak masih bayi guna menghadapi dampak awal dari lingkungan sekitar. Ketika kepedulian sosial sudah tertanam pada anak sejak dini maka dia tidak akan melakukan hal yang membuat orang disekitarnya merasa tidak nyaman serta dia akan bisa menghargai orang lain.

Berdasarkan pada uraian diatas peneliti memilih untuk meneliti tentang pengaruh kepedulian sosial siswa dan kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya. Dikarenakan kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial merupakan salah satu faktor pengaruh tinggi dan rendahnya bullying di sekolah.

Penelitian ini akan peneliti fokuskan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan MI Miftahul Ulum Kota Batu. Alasan peneliti memfokuskan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V karena menurut teori perkembangan kognitif oleh Piaget bahwa seorang anak melalui empat tahapan perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (12-dewasa).¹⁸

Siswa kelas V sekolah dasar rata-rata berada di usia 10-11 tahun yang dimana mereka masuk dalam tahap operasional konkrit tingkat akhir. Kemampuan berfikir siswa kelas V sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu menyusun strategi dan mampu menghubungkan. Kemampuan komunikasi dan kemampuan berfikirnya sudah berkembang seiring

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) Hlm. 70

dengan hubungan sosialnya yang dipengaruhi teman sebaya. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa sekolah dasar kelas V mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian ini.

Alasan ketiga Madrasah Ibtidaiyah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang memiliki beragam prestasi dan memiliki fokus khusus terhadap penanaman pendidikan karakter. Ketiga lembaga madrasah tersebut juga mempunyai lingkungan sekolah yang mendukung dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying, selain itu ada kesesuaian data yang ingin diperoleh peneliti. Di MIN 2 Kota Malang terdapat bimbingan khusus terhadap siswa yang bullying dimana dalam hal ini guru mengambil peran penting yang kemudian akan dibimbing lebih lanjut, sedangkan di MI Miftahul Ulum Kota Batu terdapat guru BK atau Bimbingan Konseling khusus bagi siswa yang bermasalah atau melakukan bullying setelah sebelumnya diatasi oleh walikelas.

Berdasarkan pada wawancara awal yang dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum bahwa perilaku bullying masih sering terjadi di sekolah fakta perilaku bullying yang ditemukan dilapangan itu ada dua bentuk perilaku bulliying yaitu secara verbal dan non verbal. Bullying verbal yang banyak terjadi pada siswa sekolah dasar tersebut antara lain seperti mengejek nama orang tua, mengejek fisik temannya yang kurang, menghina temannya, hingga menyudutkan temannya yang kurang mampu. Sedangkan untuk bullying non verbal yang banyak terjadi pada siswa sekolah dasar adalah bullying fisik ringan, seperti memukul temannya yang

diawali dari perilaku bullying verbal yang dilakukan siswa, mencubit temannya, dan lain lain.

Mengingat pentingnya penelitian ini maka peneliti mengambil tema **“Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Malang Raya”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepedulian sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu ?
2. Bagaimana kemampuan interaksi sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu ?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis tingkat kepedulian sosial pada siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu
2. Untuk menjelaskan kemampuan interaksi sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu
3. Untuk menjelaskan pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu
4. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan. Serta memberikan informasi mengenai perilaku *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi anak

Melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi sehingga siswa dapat menyelesaikan konflik tanpa kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Bagi guru

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi bagi guru untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah mampu menjadi faktor pendukung terhadap perilaku *Bullying* di sekolah, sehingga guru dapat memperhatikan dan menanamkan kepedulian sosial kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Peneliti berharap melalui penelitian ini kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah dapat lebih memerhatikan masalah *Bullying* dan kekerasan yang ada di lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah dapat menjadi faktor pendukung sekaligus dapat mengatasi perilaku bullying, lingkungan sekolah yang baik akan menanamkan pembiasaan yang baik sehingga siswa mampu mengurangi perilaku bullying

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang kevalidannya masih perlu diuji lagi secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Kerja

- a. Ada pengaruh tingkat kepedulian sosial siswa terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya
- b. Ada pengaruh kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya
- c. Ada pengaruh tingkat kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

2. Hipotesis nihil

- a. Tidak ada pengaruh tingkat kepedulian sosial siswa dengan perilaku *Bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya
- b. Tidak ada pengaruh kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya
- c. Tidak Ada pengaruh tingkat kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau tanggapan dasar yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kepedulian sosial siswa dapat meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

2. Kemampuan interaksi sosial siswa dapat menjadi faktor tinggi rendahnya perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sikap dan karakter siswa dalam hal ini mengenai pengaruh tingkat kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya yang mana dalam penelitian ini peneliti batasi di MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari Malang, MI Miftahul Ulum Kota Batu.

H. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mencoba menguraikan hasil penelitian terdahulu demi mengetahui hasil secara teoritik dan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian atau kesamaan kajian. Sehubungan dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai kepedulian sosial, dan *Bullying* di sekolah.

Pertama, pada jurnal yang ditulis oleh Yuni Maya Sari (2014) berjudul “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa”. Penelitian mengungkapkan bahwa realitas sikap toleransi dan peduli sosial yang ditunjukkan siswa ditandai dengan menghargai pendapat orang lain baik, bersahabat tanpa membedakan suku dan agama, sikap saling menghargai, mengendalikan emosi, tidak mengejek teman, merancang dan melakukan berbagai kegiatan sosial,

menghormati petugas-petugas sekolah, saling membantu, menjenguk teman yang sakit, dan melayat apabila ada orang tua siswa meninggal. Maka dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kepedulian sosial mampu memantapkan watak peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁹

Kedua, pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepedulian Sosial Terhadap Perilaku Active Defending Pada Peristiwa *Bullying* Pada Remaja” yang ditulis Febrianti Yovitaningtyas, 2017. Dalam penelitian ini Hasil analisa data menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan $P = 0,000 < 0,050$ kepedulian sosial dengan perilaku active defending, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,135 dengan nilai $F = 31.796$ yang berarti terdapat pengaruh antara kepedulian sosial terhadap perilaku active defending pada peristiwa bullying pada remaja. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dari kepedulian sosial dalam mencegah peristiwa bullying.

Ketiga, Jurnal tersebut berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban *Bullying* Siswa” ditulis oleh Ujang Khiyarusoleh, dan Nur Indriawati, 2018. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap korban bullying adalah sebagai berikut: memotivasi, menasehati, bimbingan secara kelompok dan individu, melakukan tindakan pengawasan, memberi peringatan dan hukuman, menjadi tokoh teladan atau panutan, kerjasama dengan orangtua,

¹⁹ Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014.

kerja kelompok, memberikan penghargaan, memasang slogan dan tata tertib dikelas. Penelitian ini juga membahas bagaimana kepedulian sosial siswa terhadap korban bullying²⁰

Keempat, Jurnal tersebut berjudul “Kepedulian Sosial Untuk Mempertahankan Nilai-Nilai Moral” yang ditulis oleh Budi Santoso (2016). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial dalam mempertahankan nilai-nilai moral yang terjalin dalam masyarakat meliputi: 1) kepedulian sosial yang masih berjalan dengan baik seiring dengan perkembangan jaman yang ditunjukkan oleh anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 2) mempertahankan nilai-nilai moral yang terjalin dalam masyarakat. Kepedulian sosial yang dimaksud murah hati, menolong, persahabatan dsb ternyata mampu mempertahankan nilai moral yang mencakup nilai moral kejujuran, toleransi dan sebagainya.

Kelima, pada penelitian yang ditulis oleh Fajar Setiawan (2018) berjudul “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswi Sekolah Dasar Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”. Penelitian ini membahas bahwa peristiwa Bullying dapat mengganggu kehidupan sosial siswi di sekolah dengan dibuktikan dari hasil penelitiannya yakni menunjukkan jika korban bullying memiliki kecenderungan tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Mereka menginginkan suasana yang tenang, untuk bertindak pun mereka kurang bersemangat dan percaya diri, dan tidak adanya teman sebaya yang mampu

²⁰ Ujang Khiyarusoleh, dan Nur Indriawati, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying Siswa* VOLUME 5 NOMOR 1, APRIL 2018

memahami kondisi dirinya. Lebih dari itu, kesadaran dan komitmen dari stakeholder atau pihak-pihak terkait, yakni kepala sekolah, wali murid, dan peserta didik, sangat diperlukan sebagai bentuk upaya mencegah tindakan bullying.²¹

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Wahyu Endang S dkk ini berjudul “Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA” penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kemampuan interaksi sosial remaja SMA dengan perilaku bullying. Dengan sampel 83 siswa remaja penelitian tersebut menghasilkan bahwa ada pengaruh tentang kemampuan interaksi sosial remaja terhadap perilaku bullying. Ini artinya jika kemampuan interaksi sosial kurang maka kemungkinan besar seseorang akan menjadi korban bullying begitu juga sebaliknya pelaku bullying biasanya memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan teman sebayanya.²²

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nur Dkk menunjukkan hasil bahwa perilaku bullying memiliki pengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sebesar -0,832. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Bandasakti dengan jumlah siswa 40.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh regina putri pada siswa kelas II SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman dengan jumlah populasi sebesar 28 siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

²¹ Fajar Setiawan, *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswi Sekolah Dasar Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*, Jurnal Inventa Vo 1 II . N o 1 Maret 2018 hal 1

²² Wahyu Endang S dkk, “Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA, buku Prosiding unissula Nursing Conference. UNISSULA PRESS (ISBN 978-602-1145-69-2)

yang signifikan antara perilaku bullying dengan kemampuan interaksi sosial siswa sebesar $-0,832$ termasuk dalam kategori sangat kuat. Artinya bahwa semakin tinggi bullying maka semakin rendah kemampuan interaksi sosial siswa.

Dalam rangka memudahkan pembaca untuk melihat persamaan dan perbedaan dari temuan dan penelitian terdahulu, penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Orisinalitas penelitian

Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa, Yuni Maya Sari 2014	Penelitian ini membahas kepedulian sosial	Penelitian ini berfokus pada watak kewarganegaraan	Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> di MI / SD Kota Batu
Pengaruh Kepedulian Sosial Terhadap Perilaku Active Defending Pada Peristiwa <i>Bullying</i> Pada Remaja, Febrianti Yovitaningtyas, 2017	Penelitian ini membahas kepedulian sosial dan <i>Bullying</i>	Penelitian ini berfokus pada perilaku active defending	
Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban t'f t <i>Bullying</i> Siswa, Ujang Khियarusoleh1, Nur Indriawati, 2018	penelitian ini membahas pada kepedulian peserta didik dan <i>Bullying</i>	Penelitian ini berfokus pada strategi guru	

Kepedulian Sosial Untuk Mempertahankan Nilai-Nilai Moral, Budi Santoso, 2016	Penelitian Ini Membahasa Pada Kepedulian Sosial	Penelitian Ini Berfokus Pada Nilai Moral	
Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswi Sekolah Dasar Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, Fajar Setiawan, 2018	Penelitian ini membahas tentang Bullying	Penelitian ini berfokus pada dampak kehidupan sosial	
Hubungan Perilaku bullying dengan Kemampuan Interaksi sosial siswa sekolah dasar, Rizki Nur Dkk, 2018	Penelitian ini membahas tentang bullying dan kemampuan interaksi sosial	Penelitian ini tidak membahas kepedulian sosial	
Hubungan kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bullying, Regina Putri, 2016	Penelitian ini membahas tentang bullying dan kemampuan interaksi sosial	Penelitian ini tidak membahas kepedulian sosial	

Dari beberapa uraian orisinalitas penelitian diatas maka untuk menjaga keorisinalitasan peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh kepedulian sosial siswa dan kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu penelitian ini juga difokuskan pada kepedulian sosial siswa dimana berdasarkan kajian literatur kepedulian sosial siswa mampu mengatasi permasalahan moral, bullying dan memantapkan watak yang baik.

I. Definisi Operasional

Penulis ingin menjelaskan dan memberikan penjabaran terkait beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana yang tertulis dalam judul untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dari berbagai pihak yang membaca penelitian ini :

a. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial siswa yang di maksud dalam penelitian adalah sikap siswa dalam bersikap ingin selalu peduli, tidak membuat orang lain kesulitan dan selalu ingin membantu orang lain. Dalam mengukur kepedulian sosial siswa peneliti menggunakan aspek kepedulian sosial menurut Crandall yang terdiri dari :

- 1) Aspek motivasi meliputi harapan (hope), Kepercayaan (trust)
- 2) Aspek kognitif, seperti mengetahui kemampuan diri sendiri dalam memberikan bantuan kepada orang lain
- 3) Aspek emosi, meliputi kesabaran dan kerendahan hati
- 4) Aspek tindakan (behavior). Meliputi Kemampuan untuk mencintai (ability to love), Keberanian (courage).

b. Kemampuan interaksi sosial

Kemampuan interaksi sosial dalam penelitian ini adalah suatu proses seorang individu mampu melakukan hubungan dengan individu lain sehingga terjadi hubungan timbal balik dan proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator dalam kemampuan interaksi sosial dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kontak sosial meliputi melakukan kontak mata, dan saling menyapa
- 2) Komunikasi meliputi percakapan, berpendapat, dan bekerjasama

c. Perilaku Bullying

Bullying adalah perilaku yang negatif yang akhirnya mengakibatkan seseorang dalam keadaan yang tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi secara berulang-ulang. Ada beberapa bentuk Bullying yang digunakan sebagai indikator perilaku bullying di sekolah dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Verbal meliputi mengejek, menghina, mengancam
- 2) Bullying fisik meliputi mencubit, menendang, memukul, mendorong, menggigit, dan menjambak.
- 3) Relational menggossipkan teman, menjauhi, mengucilkan
- 4) Seksual misalnya mengintip teman di kamar mandi
- 5) Cyber bullying Bullying dengan bentuk ini dilakukan lewat SMS, telepon ataupun media sosial yang isinya pesan negatif dari pelaku kepada korban. Seperti Menyebarkan aib teman di media sosial

d. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah anak yang menempuh jalur pendidikan formal di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang mengalami masa peralihan dari taman kanak-kanak ke pendidikan dasar. Yang termasuk ke dalam siswa sekolah dasar adalah anak dengan rentang usia 6-12 tahun dan

mengenyam pendidikan di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan MI Miftahul Ulum Batu.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang artinya banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *Bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.²³

Sedangkan secara terminologi menurut Tattum *Bullying* adalah “... *the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*”. Kemudian Olweus juga mengatakan bahwa *Bullying* adalah perilaku yang negatif yang akhirnya mengakibatkan seseorang dalam keadaan yang tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi secara berulang-ulang.

Menurut Ken Rigby definisi *Bullying* yaitu sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang

²³ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) Hlm 12

atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.²⁴

Menurut Stephenson dan Smith *Bullying* dapat digambarkan sebagai bentuk dari interaksi sosial dimana individu yang dominan memperlihatkan perilaku agresif dengan intensitas dan memiliki alasan menekan individu yang kurang dominan. *Bullying* merupakan bentuk kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis terhadap orang lain atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau kelompok orang tertentu.²⁵

Maka, dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif, menyakiti orang lain yang merugikan dan dilakukan secara individu atau berkelompok serta terjadi berulang-ulang.

2. Faktor Penyebab Bullying

Menurut Ariesto (2009), faktor faktor penyebab *Bullying* antara lain :²⁶

a. Keluarga

Pelaku *Bullying* biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah baik broken home, atau kurangnya perhatian orang tua.

²⁴ Yayasan Semai Jiwa (Sejiwa), *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta; PT Grasindo, 2008) Hlm 2

²⁵ Ariesto, *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher*, Empowermentretrieved 12 Juni 2017 Dikutip Dari <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p20-%20Pelaksanaan%20program-Literatur.pdf> Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2019 Pukul 03.12

²⁶ Ela Zakiya, Dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal.Unpad.Ac.Id, Jurnal Penelitian PPM Vol 4, No:2 Juli 2017, Hlm 327-328

banyak bentuk-bentuk konflik yang terjadi dalam keluarga berpengaruh pada pembentukan karakter anak menjadi perilaku *Bullying*. Misalnya orang tua yang sering menghukum anaknya berlebihan, baik itu memukul secara fisik atau perilaku verbal lainnya yang menyakitkan anak. Anak secara tidak langsung akan mempelajari perilaku *Bullying* yang mereka terima dalam keluarga hingga kemudian menirunya terhadap teman-temannya.

b. Sekolah.

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor kedua setelah keluarga. Pihak sekolah biasanya terlalu mengabaikan perilaku dan keberadaan *Bullying* ini sehingga memberikan penguatan bagi anak (pelaku *Bullying*) bahwa tindakan mereka benar. Kemudian aksi *Bullying* ini semakin kuat berkembang dilingkungan sekolah. Terkadang pemberian hukuman yang tidak membangun juga memberi dampak tidak adanya rasa saling menghargai dan menghormati sesama anggota sekolah.

c. Teman sebaya.

Interaksi sesama teman biasanya juga menjadi timbulnya perilaku *Bullying*, contohnya saja jika terjadi *Bullying* dalam interaksi teman sebayanya dengan alasan ingin menunjukkan siapa yang paling berkuasa atau kuat.

d. Tayangan televisi/media cetak.

Tayangan televisi atau media cetak dapat memberi dampak atau mendorong perilaku *Bullying* berdasarkan konten yang mereka sajikan. Dalam tayangan televisi saat ini kebanyakan menampilkan sinetron dengan program *Bullying* dalam geng yang sudah jelas hal tersebut tidak mendidik dan dapat mendorong anak untuk mencontoh apa yang mereka tonton. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kompas menunjukkan bahwa 56,9 % anak banyak meniru adegan film yang ditontonnya, dan umumnya mereka meniru dari geraknya (64%) dan bahasa komunikasinya (43%).

3. Bentuk – Bentuk *Bullying*

Budaya *Bullying* semakin hari semakin menguat dalam aspek kehidupan tidak terkecuali di sekolah. *Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah. Budaya kekerasan telah menjelma dalam berbagai bentuk hingga seolah-olah telah menjadi hal yang biasa dan kita menerimanya sebagai sesuatu yang wajar.

Kebanyakan orang menganggap *bullying* di sekolah sebagai hal yang wajar dan sepele padahal *bullying* di sekolah sudah menjadi momok yang menakutkan yang akan menjadi cikal bakal kekerasan yang lebih besar suatu saat nanti. Dalam konteks kekerasan di sekolah Riauskina, Djuwita, dan Soesetio mendefinisikan *bullyig* sebagai

perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah. Lebih lanjut mereka mengelompokkan tindakan *bullying* dalam lima kategori sebagai berikut :²⁷

- a) Kontak fisik langsung, merupakan perilaku *Bullying* yang melibatkan kekerasan fisik seperti memukul, menjambak, mendorong, menggigit, menendang, mencakar, dan mencubit.
- b) Kontak verbal langsung, merupakan tindakan *Bullying* yang tidak memakai kekerasan fisik secara langsung seperti mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi julukan, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip.
- c) Perilaku nonverbal langsung, seperti melihat dengan sinis, menampilkan muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam.
- d) Perilaku nonverbal tidak langsung, seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng.
- e) Pelecehan seksual. Misalnya memperkosa, memaksa mencium seseorang, memegang organ intim orang lain, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Orpinas dan Horne terdapat bentuk lain dalam perilaku *bullying* selain di atas yakni sebagai berikut :

- a. Relational, yakni perilaku *bullying* dengan mengeluarkan seseorang dari suatu kelompok yang dapat merusak hubungan pertemanan.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) Hlm 26

Jenis bullying ini adalah jenis yang paling sulit untuk dideteksi dari luar. Bullying dalam bentuk ini adalah penindasan dengan cara pelemahan harga diri si korban, misalnya menggosipkan teman, menjauhi, dan lain sebagainya.

- b. *Cyber bullying*, adalah bentuk bullying yang terbaru seiring semakin berkembangnya zaman. Bullying dengan bentuk ini dilakukan lewat SMS, telepon ataupun media sosial yang isinya pesan negatif dari pelaku kepada korban. Fakta tentang *cyber bullying* menjelaskan bahwa perilaku bullying telah berkembang dari tingkat verbal dan non verbal ke tingkat *cyber bullying* dengan teknologi. Hasil penelitian Diden menunjukkan bahwa melalui frekuensi penggunaan komputer atau media sosial akan menimbulkan efek pada harga diri dan depresi.²⁸

4. Karakteristik *Bullying*

Pada dasarnya perilaku *bullying* selalu melibatkan tiga komponen yang saling mempengaruhi, yakni pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan penonton. Ketiganya saling berkaitan dan mempunyai andil sehingga terjadinya perilaku *bullying*. Pelaku *bullying* tentu saja bertindak sebagai orang yang melakukan tindakan *bullying*, Ken rigby dalam

²⁸ Amin Wahyudi. Dkk, 2018. “*Peer Guidance Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Pada Remaja Muhammadiyah*” Jurnal Bagimu Negeri, Vol 2, No. 1. Hlm 51

bukunya menjelaskan ciri-ciri dan karakteristik pelaku bullying sebagai berikut :²⁹

- a) Pelaku umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau memiliki kekuasaan diantara teman-temannya.
- b) Kebanyakan pelaku bullying adalah korban bullying atau kekerasan dirumahnya
- c) Pelaku bullying melakukan modelling terhadap perilaku yang dilakukan orang tua yang telah diterimanya
- d) Pelaku bullying memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya sehingga tidak peka pada penderitaan korbannya
- e) Pelaku bullying kelihatan pandai meskipun sebenarnya memiliki hambatan dalam akademik.

Sedangkan lebih lanjut Ken Rigby juga menjelaskan karakteristik korban bullying antara lain adalah :

- a) Korban umumnya secara fisik maupun sosial berada dalam posisi lemah. Hal ini menyebabkan korban tidak dapat melakukan perlawanan atau menghindari perlakuan yang diterimanya. Ketidkamampuan korban untuk melawan menjadi penguatan bagi pelaku untuk terus melakukannya
- b) Korban memiliki aservitas yang rendah. Korban tidak berani mengungkapkan ketidak senangan atas tindakan yang telah diterimanya dan cenderung menuruti semua keinginan pelaku.

²⁹ Ken Rigby, 2002, *New perspectives of Bullying*, London : Jessica Kingsley Published Ltd.

- c) Korban mengalami penurunan prestasi di sekolah secara drastis. Hal ini disebabkan korban tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar karena dibayangi ketakutan dan rasa tidak aman.
- d) Korban mengalami depresi bahkan pada tingkat yang akut sehingga terdorong untuk bunuh diri
- e) Korban biasanya akan menderita keluhan-keluhan fisik seperti sakit perut, sulit tidur dan terlihat lesu.
- f) Korban akan menunjukkan sikap agresif ketika di rumah. Ketidakmampuan dalam mengekspresikan kemauannya di sekolah akan ditumpahkan di rumah.

Selain karakteristik pada pelaku dan korban bullying, Rigby juga menjelaskan ciri-ciri saksi atau karakteristik penonton dalam perilaku bullying :

- a) Penonton kurang memiliki aservitas dan keberanian sehingga tidak mau menghentikan perilaku bullying atau melaporkan pada orang yang lebih dewasa. Penonton takut turut menjadi korban bullying jika melaporkan atau menghentikan.
- b) Penonton juga dibayangi oleh perasaan takut jika tindakan perilaku bullying itu akan menimpa dirinya di waktu lain. Hal ini juga dapat berdampak pada menurunnya minat belajar
- c) Penonton justru menjadi pendukung perilaku bullying yang terjadi.

5. Dampak Bullying

Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *Bullying*, menyebutkan penelitian tentang *Bullying* telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Bullying* memiliki efek-efek negatif seperti :

1) Dampak terhadap kehidupan individu

Dampak yang sering banyak ditimbulkan dari perilaku *Bullying* terhadap kehidupan individu yakni trauma dan rusaknya mental yang mengakibatkan perilaku-perilaku negatif lain yang lebih mengkhawatirkan dikemudian hari seperti menjadi penganiaya ketika sudah dewasa, korban *Bullying* biasanya merasakan stres, trauma, depresi, benci dsb hingga yang paling parah timbul keinginan bunuh diri.

2) Dampak terhadap kehidupan akademik

Penelitian menunjukkan bahwa *Bullying* ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga dapat mengganggu kemampuan akademik karena menurunkan kecerdasan anak sehingga menurunkan prestasi siswa.

3) Dampak terhadap kehidupan sosial

Seorang anak yang menjadi korban *Bullying* sering mengalami ketakutan (trauma, depresi) untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia

akibat apa yang ia terima. tindakan *Bullying* menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *Bullying* khawatir akan menjadi korban *Bullying* seperti temannya (korban), mereka menghindari pergaulan sosial.³⁰

Dampak perilaku bullying tidak hanya berdampak pada anak-anak yang dibully tetapi juga pada anak-anak yang membully. Menurut riset saat menginjak usia dewasa, anak-anak yang suka membully memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berperilaku kasar, melakukan kriminalitas, terlibat vandalisme, menyalahgunakan obat-obatan dan alkohol, terlibat dalam pergaulan bebas 60% anak laki-laki yang membully temannya pada masa SD atau SMP pernah dinyatakan bersalah paling tidak sekali atau suatu tindak kriminal di usia 24 tahun.³¹

Disamping dampak negatifnya, bullying juga dapat mendorong perkembangan positif bagi anak-anak yang menjadi korban bullying. Beberapa anak – anak korban bullying cenderung akan :

- a. Lebih kuat dan tegar dalam menghadapi suatu masalah
- b. Termotivasi untuk menunjukkan potensi mereka agar tidak lagi direndahkan

³⁰ Masdin (Dosen Tarbiyah, STAIN Kendari), *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, Diambil Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/235764-Fenomena-Bullying-Dalam-Pendidikan-95a766b5.Pdf> Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, Hlm 82. Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2019 Pukul 19.48

³¹ Dwi Andriani Lestari, 2018. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang*” Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hlm 33-34

c. Terdorong untuk berintropeksi

B. Konsep Kepedulian Sosial

1. Pengertian kepedulian sosial

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.³²

Manusia sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain.³³

Menurut Kemendiknas peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁴

³² Buchori Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal 201

³³ George Boeree, *Personality Theories*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media.2009) Hlm 142

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.2010) Hal 29

Menurut Mu'in, Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.³⁵

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan membantu orang lain. Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang.³⁶

Menurut teori psikologi individu Alfred Adler yang menyajikan sebuah pandangan tentang manusia, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang didorong oleh keinginan-keinginan untuk bergaul dan hangat dengan anggota masyarakat yang lain. Adler percaya bahwa manusia sejak lahir dikarunia dengan kesadaran bersosial yang membuatnya bertanggung jawab kepada orang lain untuk mencapai sebuah kesejahteraan yang baik bagi dirinya dan orang lain.

³⁵ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011) Hal 211

³⁶ Ahmadi, Abu.(2007). *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipt.2007) Hal 157-158

Adler mendefinisikan kepedulian sosial sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Kepedulian sosial adalah tongkat pengukur Adler untuk menentukan kesehatan psikologis seseorang dan satu-satunya kriteria bagi nilai-nilai manusia, kepedulian sosial satu-satunya alat yang digunakan untuk menilai harga sebuah pribadi. Manusia memulai hidup dengan daya juang besar yang diaktifkan oleh kekurangan-kekurangan fisik yang pernah ada. Kelemahan organis ini mengarah secara tak terelakan kepada perasaan inferioritas. Oleh karena itu, semua orang memiliki perasaan – perasaan inferioritas.³⁷

Adler juga menggambarkan ciri seseorang dengan kepedulian sosial sebagai manusia yang memiliki perasaan identifikasi yang mendalam bagi manusia pada umumnya, simpati, dan kasih sayang meskipun sesekali merasakan marah, ketidaksabaran. Setiap anak lahir dengan keunikan dan segera memiliki pengalaman-pengalaman sosial yang berbeda dari manusia lainnya. Sehingga kepedulian sosial ini penting karena dapat digunakan sebagai barometer normalitas. Seseorang telah memiliki kepedulian sosial maka individu tersebut telah mencapai kedewasaan psikologis.

³⁷ Sugiyarbini, Teori Psikologi Individu Adler. Online. <http://sugithewahe.wordpress.com/2012/05/05/teori-psikologi-individu-adler/> diakses pada tanggal 29 juli 2019 pukul 8.47

Pembentukan sikap sosial anak mengandung tiga komponen, yaitu: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau action component). Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek.³⁸

2. Aspek –aspek kepedulian sosial

Menurut Crandall aspek-sepek kepedulian sosial adalah :

- a. Motivation adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia di motivasikan oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan menuju keunggulan atau keberhasilan.
- b. Cognitive adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini.

³⁸ Akhmad Busyaeri, Mumuh Muharom, *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon*, jurnal Syekh Nurjati Cirebon, hal 14

- c. Emotion (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya.
- d. Behavior (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggung jawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya.

3. Pentingnya Kepedulian Sosial

Perkembangan zaman yang ada sekarang ini tak lepas dari globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan kebergantungan antar manusia atau antarbangsa melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi yaitu lunturnya rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat yang cenderung acuh tak acuh mementingkan diri sendiri (individualisme).

Lunturnya kepedulian sosial di atas sudah sering terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Buchari Alma, dkk beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya:³⁹

- a. Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu
- b. Sikap acuh tak acuh pada tetangga

³⁹ Buchori Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hal 206

- c. Tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

Selain itu menurut Buchari Alma, dkk dalam bukunya menyatakan beberapa faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya :⁴⁰

- a. Internet

Internet merupakan dunia maya yang sangat luas dan transparan dalam mencari suatu informasi. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asik menjelajah dunia tersebut. Tanpa disadari manusia itu lupa dan tidak menghiraukan keadaan masyarakat di sekitarnya, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

- b. Sarana hiburan

Kemajuan zaman membawa teknologi baru dalam dunia hiburan yang mengakibatkan dunia ini semakin berkembang. Anak-anak yang suka bermain akan menjadi korban dalam perkembangannya. Apalagi dengan adanya handphone dan tablet yang dengan mudahnya mendownload aplikasi game dan permainan dalam aplikasi yang disediakan. Anak menjadi pecinta game dan akan lebih sering berinteraksi dengan game daripada dengan teman bermainnya. Kurangnya interaksi dengan orang lain lama-kalamaan akan melunturkan kepeduliannya terhadap sesama.

⁴⁰ Buchari Alma, dkk.... hlm 209

c. Tayangan televisi

Televisi merupakan salah satu media yang sudah merambah hampir ke seluruh pelosok negeri. Televisi dengan mudah mengakses informasi terkini dan hiburan-hiburan dengan chanel chanel yang disediakan. Namun sayangnya dewasa ini banyak tayangan televisi yang kurang mendidik anak, baik dari iklan iklan maupun tayangan film maupun sinetron yang tidak layak untuk ditonton untuk anak-anak. Anak yang sering mengkonsumsi televisi cenderung menjadi malas, konsumtif dan ingin semuanya instan.

Anak juga akan kurang dalam berkehidupan sosial, jarang bergaul dengan temannya dan lebih menyukai berada di dalam rumah dengan televisinya, sehingga kepeduliannya juga kurang.

C. Kemampuan Interaksi Sosial Siswa

1. Pengertian Interaksi sosial

Interaksi sosial secara etimologis terdiri dari dua kata, yakni *actoin* (aksi) dan *inter* (antara).⁴¹ Secara terminologi interaksi sosial adalah suatu rangkain tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respon timbal balik. Oleh karena itu interaksi biasa diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing- masing. Hal tersebut bisa terjadi antara

⁴¹ Bernard Raho, *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, (surabaya: Sylvia, 2004) cet 1 hlm 33

individu dengan individu lain, atau antara individu dengan kelompok atau antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya.⁴²

Patowisastro mendefinisikan interaksi sosial sebagai relasi sosial yang berfungsi dalam menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi tersebut berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Begitu juga dengan Soekanto mendefinisikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis yang meliputi antara orang – perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau perorangan dan kelompok.⁴³

H. Bonner menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi tersebut menyatakan bahwa adanya timbal balik antara dua manusia atau lebih.

Berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai pendapat para ahli dalam mendefinisikan interaksi sosial, maka dapat peneliti simpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.

⁴² Ensiklopedia nasional indonesia, jilid VII (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1989) hlm 192

⁴³ Soejono Soekanto, Sosiologi suatu pengantar, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1990) hlm 60-61

2. Bentuk bentuk interaksi sosial

Menurut pendapat partowisastro bentuk interaksi sosial itu pada dasarnya terbagi menjadi dua proses yaitu :

a) Proses asosiasi

- 1) Akomodasi, merupakan suatu proses penyesuaian aktivitas-aktivitas seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan. Akomodasi itu ada beberapa metode antara lain pendesakan, kompromis, peradilan, toleransi, sublimasi, dan rasionalitas
- 2) Asimilasi, merupakan suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran dan tindakan sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuan – tujuan yang sama
- 3) Akulturasi, dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak sosial dan saling memodifikasi kebudayaan masing-masing sampai tingkat tertentu.

b) Proses disosiasi

- 1) Kompetisi, merupakan suatu persaingan yang terjadi antara perorangan atau kelompok dalam mencapai dan mendapatkan suatu tujuan tertentu.

- 2) Kontraversi, merupakan suatu perbedaan pandangan, ide, dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan.
- 3) Konflik, yaitu suatu ketegangan yang terjadi perorangan atau kelompok dikarenakan adanya perbedaan pandangan tentang suatu masalah maupun penyelesaiannya.

Sedangkan Soejono Soekanto dalam bukunya mengklasifikasikan bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerjasama, persaingan dan bahkan berbentuk pertentangan atau pertikaian.

1) Kerjasama

Beberapa orang sosiologi menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang.⁴⁴

2) Persaingan

Persaingan atau kompetisi dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing, mencari

⁴⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 60-61

keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertama prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

3) Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memnuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.⁴⁵

4) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

a) Kontak sosial

Kontak sosial secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti hubungan badaniah karena orang dapat mengadakan hubungan dengan baik tanpa menyentuhnya seperti misalnya dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

⁴⁵ Soleman B Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, suatu pengantar sosiologi pembangunan*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 121

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok, dan antara suatu kelompok dengan kelompok.

b) Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak – gerak badaniah atau sikap), perasaan – perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

4. Faktor – Faktor Pengaruh Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut, faktor – faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut :

- a. Situasi sosial, tingkal laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi
- b. Kekuasaan norma kelompok. Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku. Individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.

- c. Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi.
- d. Penafsiran situasi, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.⁴⁶

D. Hubungan antar variabel kepedulian sosial, Kemampuan Interaksi sosial dan perilaku bullying

Ada beberapa faktor perilaku bullying dapat terjadi, menurut Murtie setidaknya terdapat tiga penyebab terjadinya perilaku bullying. Pertama, adanya kecenderungan pelaku untuk melakukan bullying. Tidak akan ada perilaku bullying jika tidak ada pelaku yang melakukan bullying maksudnya adalah perilaku bullying terjadi tentunya karena adanya pelaku yang membullying dan Kedua, adalah korban yang menjadi sasaran, Ketiga situasi yang memungkinkan untuk terjadinya bullying.

Lebih lanjut Ken Rigby dalam bukunya menyebutkan setidaknya ada beberapa karakteristik pelaku untuk melakukan bullying, salah satunya adalah kurangnya rasa kepedulian sosial.⁴⁷ Pada umumnya pelaku bullying ini cenderung memiliki masalah seperti masalah keluarga, atau dari sisi emosi

⁴⁶ Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hlm 12

⁴⁷ Erin ratna Kustanti, Gambaran bullying pada pelajar di kota Semarang, *Jurnal Psikologi Undip* Vol 14 No. 1 April 2015. Hlm 30. Lihat juga Ken Rigby, 2002, *New Perspective Of Bullying*, London : Jessica Kingsley Published Ltd.

dan pengendalian dirinya yang kurang memiliki rasa empati atau peduli serta mempunyai rasa kepuasan sendiri ketika sudah melakukan bullying.

Kepedulian sosial sendiri yang dimaksud adalah sikap seseorang yang peduli terhadap orang lain, tidak membuat orang lain kesulitan dan selalu ingin membantu orang lain. Dari karakteristik menurut Ken Rigby maka dapat disimpulkan bahwa jika kepedulian sosial siswa yang baik akan cenderung tidak melakukan bullying karena siswa memiliki sikap yang peduli terhadap orang lain jika mereka peduli mereka tidak akan menyakiti orang lain.

Febriyanti Yovitaningtyas dalam jurnalnya telah meneliti tentang adanya pengaruh antara kepedulian sosial siswa terhadap adanya perilaku bullying.⁴⁸ Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh pelaku dan active defending (saksi atau orang sekitar yang melihat perilaku bullying) dapat mencegah adanya perilaku bullying di masa mendatang. Siswa yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi cenderung tidak akan melakukan bullying. Begitupun siswa yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi akan berusaha menolong orang lain ketika terjadi peristiwa bullying.

Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying diantaranya pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, lingkungan sekolah, dan tayangan televisi/ media cetak. Faktor lingkungan sekolah sangat menentukan

⁴⁸ Febrianti Yovitaningtyas, Pengaruh Kepedulian sosial siswa terhadap active defending pada peristiwa bullying remaja. <http://eprints.umm.ac.id/43806/1/jiptummpp-gdl-febriantiy-49745-1-febriant-s.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

terjadinya bullying karena sekolah merupakan tempat terjadi bullying paling umum di kalangan siswa sekolah dasar. Faktor yang menyebabkan bullying di sekolah salah satunya karena kemampuan interaksi sosial siswa baik interaksi sosial siswa dengan siswa atau interaksi sosial siswa dengan guru.

Interaksi sosial sendiri adalah suatu hubungan individu dengan individu lainnya, dan dapat mempengaruhi individu lainnya serta adanya hubungan timbal balik diantaranya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Usman (2013) menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan bullying yaitu, kepribadian, interaksi peserta didik, peran teman sebaya, dan iklim sekolah.⁴⁹

Adanya interaksi sosial yang baik antara teman sebaya dan guru di sekolah dapat meminimalisir terjadinya perilaku bullying karena interaksi sosial dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari tingkah laku sosial individu, sehingga individu dapat berinteraksi dalam situasi sosial. Beberapa penelitian juga menunjukkan kecenderungan korban bullying adalah anak-anak yang kurang berinteraksi dengan baik. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaaur dan bergaul dengan siswa lainnya dengan baik membuat dirinya dikucilkan dan menjadi sasaran korban

⁴⁹ Usman irvan, “ Perilaku Bullying ditinjau dari kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di Kota Gorontalo” Volume 1 Tahun 2014

bullying. Selain itu bullying juga membuat korbannya semakin sulit berinteraksi dengan baik pula.⁵⁰

Dari uraian diatas maka penelitian berniat dan tertarik untuk meneliti pengaruh kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bullying yang dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

E. Perspektif Islam

1. Perspektif Islam tentang kepedulian sosial

Perintah agama Islam tentang Kepedulian sosial terhadap sesama manusia sudah tertuang dalam Q.S Al-Kaustar ayat 1-3 :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۙ ۱ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ۙ ۲ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۙ ۳

Artinya : Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus (QS Al-Kautsar 1-3)

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah menganugerahkan nikmat yang berlimpah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga Allah memerintahkannya untuk bersyukur dengan mendirikan shalat dan berkorban dengan penuh keikhlasan.

Meskipun realitasnya kepedulian sosial sedang mengalami dekadensi, hal itu dibuktikan dengan pendidikan agama Islam belum

⁵⁰ Regina putri pratiwi, "Hubungan perilaku bullying dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas III SDN Minomartani 6 Sleman" Jurnal pendidikan Guru Sekolah dasar edisi 2 tahun ke 5 2016. Hlm 143.

mampu menghasilkan anak didik yang mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku siswa yang mengintimidasi siswa yang lain, tidak suka membantu orang yang lemah, tidak menghormati orang tua, dan tidak suka berinfak.

Nilai kepedulian sosial harus dimiliki oleh setiap manusia dan nilai kepedulian sosial tersebut harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sebuah kisah Rasulullah SAW menceritakan tentang pentingnya nilai kepedulian sosial. Hal itu diriwayatkan pada suatu ketika Rasulullah sedang berkumpul dengan para sahabatnya yang hampir semuanya bekas budak yaitu Salman al-Farisi, Ammar bin yasir, Bilal, Suhayb Khabab bin Al-Arat dalam suatu majelis serombongan bangsawan yang baru masuk Islam datang ke majelis Nabi. Pakaian mereka lusuh, berupa jubah bulu yang kasar.

Ketika melihat orang-orang disekitar Nabi, mereka mencibir dan menunjukkan kebenciannya. Mereka berkata kepada Nabi “kami mengusulkan kepada anda agar anda menyediakan majelis khusus bagi kamu. Orang-orang arab akan mengenal kemuliaan kita. Para utusan dari berbagai kabilah arab akan mengenal datang menemuimu. Kami malu kalau mereka melihat kami duduk dengan budak-budak ini dan apabila kami datang menemui anda maka jauhkanlah mereka dari kami. Apabila urusan kami sudah selesai maka anda boleh duduk bersama mereka sesuka anda.

Tiba-tiba turunlah Malaikat Jibril menyampaikan surat QS al-An'am ayat 52 :

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ

٥٢

Artinya : Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaannya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim) (QS al-An'am ayat 52)

Nabi segera menyuruh kaum fuqara' duduk lebih dekat lagi hingga lutut-lutut mereka merapat dengan lutut Rasulullah SAW. "salam'alaikum" kata Nabi dengan keras seakan-akan memberi jawaban kepada usul para pembesar Quraisy.⁵¹ Dari kisah tersebut, Nabi menonjolkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama umat manusia dengan cara saling menghargai tanpa melihat status kedudukan duniawi.

Selain itu Al-Qur'an juga telah menonjolkan kepedulian sosial dengan berpesan untuk saling menunjukkan kasih sayang sesama manusia seperti pada QS al Balad ayat 10-18 yang berbunyi :

وَهَدَيْتُهُ النَّجْدَيْنِ ١٠ فَلَا أَقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ١١ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ١٢ فَكُ رَقِيبَةً
 ١٣ أَوْ إِطْعَمَ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ١٤ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ١٥ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ
 ١٦ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ١٧ أُولَئِكَ
 أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ١٨

⁵¹ Nardisyah Hosen, *Kepedulian sosial dalam Islam*, Materi Tarbiyah Universitas Hasyim Asy'ari, <https://www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/tarbiyah3/tarbiyah/tar-1008.htm> diakses pada tanggal 30 Juli 2019 pukul 8.31

Artinya : Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. atau memberi makan pada hari kelaparan. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat. atau kepada orang miskin yang sangat fakir. Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan. (QS al Balad ayat 10-18)

Islam memandang bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keilmuan serta moral yang dalam hal ini merupakan karakter anak. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa anak ke jalan yang benar sehingga terhindar dari api neraka.

Sebagaimana firman AllahSwT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allahterhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim ayat 6)

Tetapi kewajiban untuk menanamkan nilai dan mendidik anak bukan hanya tanggung jawab orang tua, melainkan perlu adanya peran dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah khususnya sangat mempengaruhi perilaku anak karena anak banyak bergaul di sekolah sebelum akhirnya terjun di masyarakat. Lingkungan yang buruk

akan memberi dampak yang buruk dan mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

2. Pandangan Islam Terhadap Perilaku Bullying

Perilaku Bullying merupakan perilaku tercela yang seharusnya dihindari. Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah. Dalam perspektif Islam, fungsi sekolah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan pemikiran, aqidah, dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah Swt dan menghindari manusia dari penyimpangan fitrahnya. Maka hendaknya perilaku bullying dapat diatasi oleh seluruh lapisan masyarakat terutama lingkungan sekolah dimana bullying sering kerap terjadi.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah melarang kepada setiap mukmin untuk saling mencela, seperti dalam firman Allah dalam surat al hujurat ayat 11 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِسْمِ
الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Hujarat ayat 11)

Ada sejumlah riwayat mengenai sebab turunnya ayat ini. Dikutip dari tafsir al-Maraghi. Salah satu riwayat mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan ejekan yang dilakukan kelompok Bani Tamim terhadap para sahabat Rasul yang miskin seperti Bilal, Shuhaib, dll. Riwayat lainnya menyebutkan bahwa ayat ini berkenaan dengan ejekan sebagian perempuan terhadap Shafiyah Binti Huyay Bin Akhtab (Salah satu istri Nabi) yang keturunan yahudi. Nabi kemudian berkata kepada syafiyah “ mengapa tidak kamu katakan kepada mereka bahwa bapakku Nabi Harun, pamanku Nabi Musa dan suamiku Nabi Muhammad”⁵²

Dari beberapa riwayat tersebut bisa diambil pelajaran bahwasannya Allah melarang kita untuk saling menjelekkkan dan mencela sesama manusia, begitu juga kita tidak boleh melihat seseorang berdasarkan harta dan derajat dunia seseorang saja karena semua sama dimata allah.

Perilaku Bullying terdiri dari bullying secara verbal yakni ucapan seperti mengejek, menghina, merendahkan orang lain. Dalam sebuah riwayat hadis, Nabi meminta umatnya untuk selalu mejaga lisannya agar tidak menyakiti orang lain, hal ini berkaitan dengan perilaku bullying verbal jika siswa telah ditanamkan sejak dini mengenai bagaimana menjaga lisan, tentu saja hal tersebut akan mengurangi adanya perilaku bullying secara

⁵² Nadirsyah Hosen, tafsir al Hujarat ayat 11, <https://nadirhosen.net/tsaqofah/tafsir/anda-pernah-membully-orang-lain-tafsir-al-hujurat-ayat-11> terbit pada tanggal 28 Januari 2017 diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 9.13

verbal. Seperti dalam hadis dibawah ini, Sahl Ibnu Sa'ad meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda :⁵³

مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ

Artinya : “Barangsiapa yang dapat menjamin bagiku (bahwa ia akan menjaga) apa yang berada diantara kedua rahangnya (lidah) dan apa yang berada di kedua pahanya (kemaluan), aku akan menjamin baginya surga”

Dalam hadis tersebut nabi secara jelas mengatakan orang yang akan masuk surga adalah orang yang senantiasa menjaga lisannya untuk tidak menyakiti orang lain, dan menjaga kemaluannya dari zina. Selain itu dalam riwayat lain Rasulullah juga melarang umatnya untuk saling mencela orang lain seperti dalam hadis. Diriwayatkan dari sahabat Ibnu Mas'ud ra, Rasulullah SAW bersabda :

سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

Artinya : “mencela seorang muslim adalah kefasikan (dosa besar), dan memerangi mereka adalah kekafiran” (HR Bukhari no. 48 dan Muslim no.64)⁵⁴

Begitu juga perbuatan bullying terhadap sesama juga tidak dibenarkan karena hal tersebut dapat menyakiti orang lain, oleh karena itu sangat penting dalam mencegah perilaku bullying pada siswa sekolah dasar

⁵³ Abdul baqi,,Muhamad Fuad Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan(kumpulan hadits shahih bukhari muslim),Semarang: PT. Pustaka Riski putra,2012.

⁵⁴ Abdul baqi,,Muhamad Fuad Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan(kumpulan hadits shahih bukhari muslim),Semarang: PT. Pustaka Riski putra,2012.

sehingga perilaku tersebut tidak berkelanjutan dan tidak menjadi pribadi anak yang suka membully pada masa yang akan datang.

3. Perspektif Islam Mengenai Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin sebuah hubungan sosial. Dalam konsep Islam interaksi sosial disebut juga sebagai membina hubungan sesama manusia atau disebut *hablum minannas* dalam usaha membentuk silaturahmi sesama manusia. Bahkan Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk selalu menjaga tali silaturahmi. Allah berfirman dalam surat An nisa' ayat 1 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
١

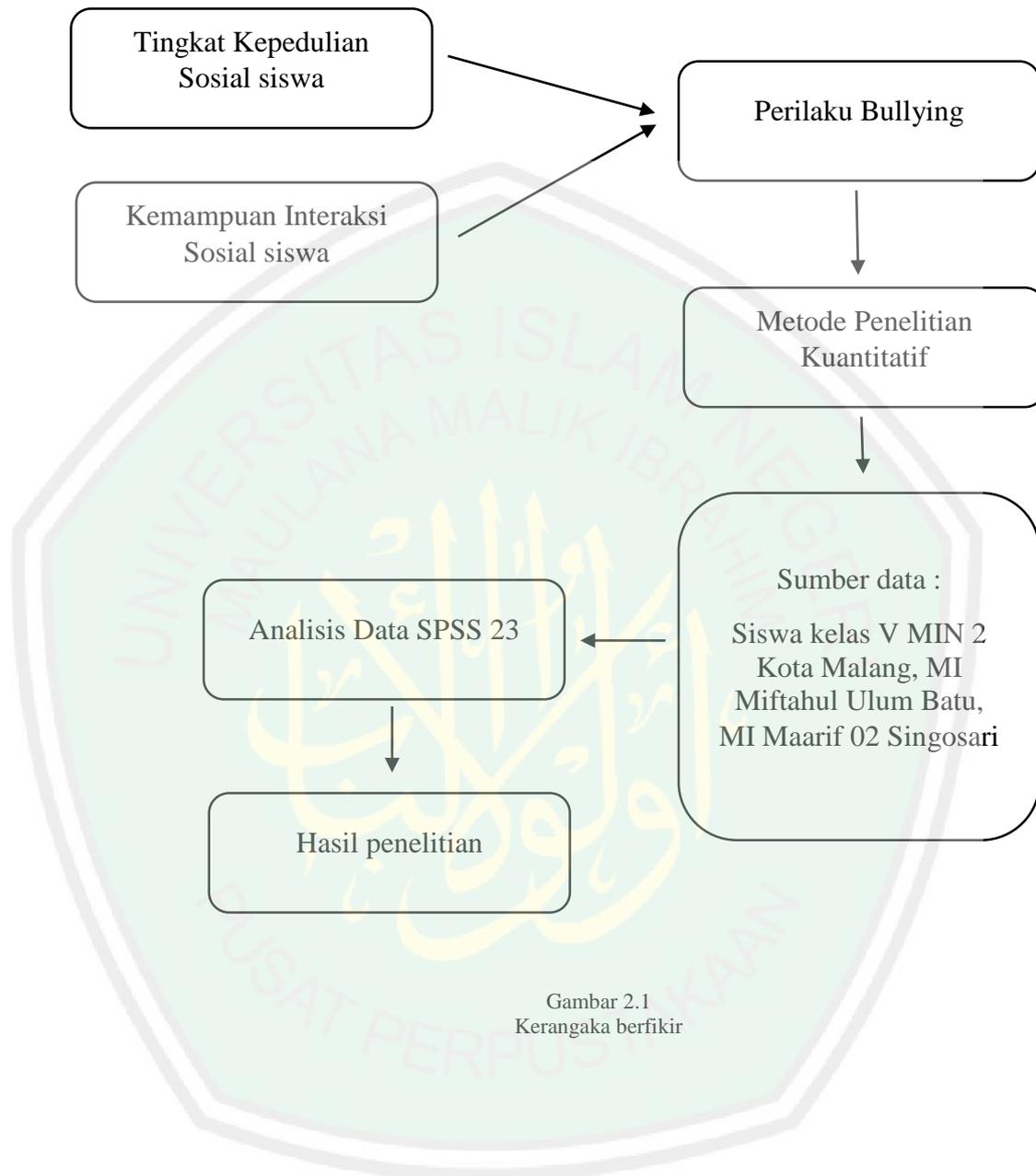
Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (QS An Nisa' : 1)

Dalam berinteraksi sosial Allah menghendaki hubungan yang baik akan sesama manusia. Dalam surat al- Maidah ayat 2 Allah menyeru umatnya untuk memiliki hubungan yang baik antar sesama manusia dan manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Ayat tersebut berbunyi :

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al Maidah : 2)

Dalam ayat-ayat tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa dalam perspektif Islam berinteraksi sosial yang baik antar individu dengan individu lain harus menjalin hubungan yang baik seperti tolong menolong, kerjasama, serta tidak menimbulkan konflik.

F. Kerangka berfikir

Gambar 2.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang mengikuti indikator variabel, analisis data berifat statistik dnegan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini pada umumnya menggunakan sampel random sehingga kesimpulan pada penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 7-8

⁵⁶ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana, 2005, hal. 48-49

Pendekatan ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi yang mencari hubungan atau keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data dalam menentukan data atau ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh yang dinyatakan dengan metode korelasi tersebut.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti mencari hubungan antara tiga variabel yaitu kepedulian sosial, kemampuan interaksi sosial dan perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Malang Raya, yang dalam penelitian ini dilakukan di tiga madrasah yakni MIN 2 Kota Malang yang mewakili Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari mewakili Kabupaten Malang, dan MI Miftahul Ulum mewakili Kota Batu. Alasan pemilihan tempat dan penetapan lokasi penelitian ini dengan alasan sebagai berikut :

- a) Adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian

⁵⁷ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995) Cet VI, Hlm 175

- b) Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut setelah peneliti melakukan wawancara awal.

C. Variabel penelitian

Variabel Independen (X) atau biasa disebut dengan variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

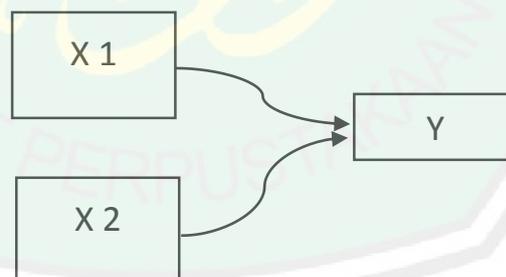
Variabel Independen (X₁) : Kepedulian Sosial

Variabel Independen (X₂) : Kemampuan Interaksi Sosial

Variabel dependen (Y) : Perilaku *Bullying*

Untuk lebih detailnya, peneliti menggunakan gambar untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Gambar 3.1 hubungan antar variabel



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Syarif mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan wilayah penelitian atau keseluruhan obyek penelitian yang akan dilakukan.

Menurut sudjana populasi menjadi sumber asal sampel yang diambil.⁵⁸ Populasi adalah sebuah keseluruhan yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, dengan hasil menghitung maupun hasil mengukur, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Bila dalam suatu penelitian populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari atau hasil dari sampel tersebut kesimpulannya sudah dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁵⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang diwakili di MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama sekolah	Jumlah siswa
1	MIN 2 Kota Malang	144
2	MI Maarif 02 Singosari, Malang	104
3	MI Miftahul Ulum Kota Batu	144
	Jumlah keseluruhan	392

⁵⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. VI, Hlm 24

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D,*, hlm 81

2. Sampel

Andi Bulaeng (2004: 138), menyatakan bahwa sampel adalah subperangkat populasi, yang secara praktis terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya. Sampel haruslah representatif atau mewakili populasi yang ada dalam kerangka sampling untuk mencapai hasil yang valid.

Dalam memilih sampel ini peneliti menggunakan random sampling (sampel acak) karena dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.⁶⁰

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori pengambilan sampel Arikunto dengan ketentuan, apabila subjek penelitian kurang dari 100 sampel dari penelitian diambil semua dari jumlah populasi, sedangkan apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-55 % atau lebih.⁶¹ Penelitian ini menggunakan 30 % dari jumlah populasi yaitu sebesar 117 siswa dari 392 siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan MI Miftahul Ulum Kota Batu, dalam rangka memudahkan untuk melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

⁶⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) Hal 57

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006) hlm 116

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Minimal

No	Objek	Jumlah	Jumlah sampel minimal
1	MIN 2 kota Malang	144	$\frac{144}{392} \times 117 = 43$
2	MI Maarif 02 Singosari, Malang	104	$\frac{104}{392} \times 117 = 31$
3	MI Miftahul Ulum Batu	144	$\frac{144}{392} \times 117 = 43$

E. Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket terstruktur atau angket tertutup. Angket disebarikan pada peserat didik setelah pembelajaran selesai. Angket juga dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, dan memiliki petunjuk yang jelas agar data dibiasakan valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara lisan dari narasumber. Wawancara dalam penelitian ini berfungsi memperkuat hasil angket penelitian dan observasi sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan, dan menganalisis hasil penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa bukti foto-foto,

profil sekolah, angket dan segala yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Pernyataan mencakup tentang pengaruh kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial siswa dalam perilaku *bullying* di MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari dan MI Miftahul Ulum dengan alat ukur yang digunakan adalah skala likert. penskoran angket juga menggunakan model *Skala Likert* dengan alternatif jawaban Selalu, Kadang- kadang, Jarang, Tidak pernah. Peneliti memilih skala likert karena menurut Sugiono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶²

Tabel 3.3
Penskoran Skala Likert

Kategori Respon	Skor
S (Selalu)	4
K (Kadang- kadang)	3
J (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung ; Alfabeta, 2011) hal 134

Tabel 3.4
Kisi Kisi Pada Kepedulian Sosial siswa

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1	Motivasi	Harapan (hope)	a. Memiliki harapan bahwa dengan menolong orang lain akan memberikan manfaat bagi orang lain b. Memiliki harapan bahwa dengan menolong orang lain akan memberi manfaat kepada diri sendiri
		Kepercayaan (trust)	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri untuk peduli terhadap orang lain
2	Cognitive	Pengetahuan (knowledge)	a. Mengetahui kemampuan diri sendiri dalam memberikan bantuan kepada orang lain
3	Emotion	kesabaran (patience)	a. Menolong siapapun meskipun menyita waktu dan tenaga
		Kerendahan hati (humility)	a. Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain b. Menolong siapapun tanpa mengharap imbalan
4	Behavior	Kemampuan untuk mencintai (ability to love)	a. Memberikan bantuan kepada siapapun tanpa melihat latar belakang orang yang di tolong
		Keberanian (courage)	a. Menolong orang lain dengan mengambil resiko b. Tetap berupaya membantu orang lain meskipun berbahaya

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Interaksi sosial

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1	Kontak sosial	a. Menyapa b. Berjabat tangan	a) Saling menyapa dengan teman b) Berjabat tangan sebelum masuk kelas c) Tersenyum ketika bertemu teman

2	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti b. Mengajak teman bermain c. Bertanya pada teman d. Berani mengutarakan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengobrol dengan teman b. Bermain bersama teman pada saat istirahat
---	------------	---	---

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bullying

No	Bentuk bullying	Indikator	Deskriptor
1	Verbal	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengejek b. Menghina c. Mengancam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanggil teman dengan nama panggilan yang tidak disukai b. Mengolok nama orang tua c. Mengancam teman dengan kata-kata kasar
2	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku memukul b. Perilaku mendorong c. Perilaku mencubit d. Perilaku menendang e. Perilaku merampas f. Perilaku menjambak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memukul teman yang lemah b. Mendorong teman hingga terjatuh c. Merampas uang saku teman d. Mencubit teman tanpa sebab
3	Relational	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadu domba b. Mengucilkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelekkkan teman di depan teman lainnya b. Mengucilkan teman yang kurang mampu
4	Seksual	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengintip b. Menggoda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengintip teman saat di toilet b. Menggoda teman dengan candaan seksual
5	Cyber bullying	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebarkan aib teman di media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghina teman dengan menyebarkan aib di media sosial

G. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kecalidan atau tingkat kesulitan instrumen, instrumen dapat dikatakan valid apabila tes tersebut bisa mnegukur apa yang hendak diukur.⁶³

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk memvalidasi instrument yakni menggunakan teknik Korelasi Product Moment yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap item dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Ada dua syarat yang berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Angket dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dasar pengambilan keputusan suatu valid atau tidak valid dapat diketahui dengan menggunakan kaidah keputusan :

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Item dalam instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} begitu juga sebaliknya dikatakan jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini akan dilakukan pada 30 siswa kelas V diluar sample penelitian. Sedangkan

⁶³ Budiyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surakarta:Sebelas Maret University, 2008) Hlm 208

untuk pengolahan data uji validitas ini dilakukan dengan bantuan alat SPSS versi 23.0 for windows. Berikut tabel hasil uji validasi kepedulian sosial :

Tabel 3.7
Uji Validitas Instrumen Kepedulian Sosial

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,409	0,361	Valid
2	0,490	0,361	Valid
3	0,518	0,361	Valid
4	0,594	0,361	Valid
5	0,512	0,361	Valid
6	0,731	0,361	Valid
7	0,678	0,361	Valid
8	0,670	0,361	Valid
9	0,558	0,361	Valid
10	0,481	0,361	Valid
11	0,486	0,361	Valid
12	0,631	0,361	Valid
13	0,669	0,361	Valid
14	0,745	0,361	Valid
15	0,772	0,361	Valid
16	0,509	0,361	Valid

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji coba kuesioner pada skala kepedulian sosial yang diedarkan oleh peneliti berjumlah 16 butir item dan dinyatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel (0,361) sehingga butir item pada skala kepedulian sosial dapat digunakan secara keseluruhan

Pada hasil uji validitas instrumen kemampuan interaksi siswa, dari jumlah butir item sebanyak 25 item yang diuji cobakan terdapat 5 butir item yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi standar

r tabel, maka item instrumen yang valid pada variabel kemampuan interaksi sosial sebanyak 20 butir item. Berikut tabel uji validitas kemampuan interaksi sosial untuk memudahkan dalam memahami:

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,591	0,361	Valid
2	0,212	0,361	Tidak valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,432	0,361	Valid
5	0,423	0,361	Valid
6	0,675	0,361	Valid
7	0,054	0,361	Tidak valid
8	0,804	0,361	Valid
9	0,508	0,361	Valid
10	0,618	0,361	Valid
11	0,595	0,361	Valid
12	0,416	0,361	Valid
13	0,393	0,361	Valid
14	0,660	0,361	Valid
15	0,672	0,361	Valid
16	0,360	0,361	Tidak valid
17	0,571	0,361	Valid
18	0,370	0,361	Valid
19	0,490	0,361	Valid
20	0,464	0,361	Valid
21	0,530	0,361	Valid
22	0,366	0,361	Valid
23	0,356	0,361	Tidak valid
24	0,484	0,361	Valid
25	0,262	0,361	Tidak valid

Sedangkan hasil uji validitas instrumen perilaku bullying dari jumlah item sebanyak 20 butir yang disebarkan sebanyak 6 item soal dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa 14 item pertanyaan lainnya valid

dan dapat digunakan sebagai instrumen dari variabel perilaku bullying. Untuk memudahkan dalam memahami berikut tabel uji validitas instrumen perilaku bullying :

Tabel 3.9
Hasil uji validitas perilaku bullying

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,677	0,361	Valid
2	0,358	0,361	Tidak valid
3	0,688	0,361	Valid
4	0,731	0,361	Valid
5	0,579	0,361	Valid
6	0,235	0,361	Tidak valid
7	0,387	0,361	Valid
8	0,621	0,361	Valid
9	0,555	0,361	Valid
10	0,556	0,361	Valid
11	0,351	0,361	Tidak valid
12	0,276	0,361	Tidak valid
13	0,704	0,361	Valid
14	0,550	0,361	Valid
15	0,563	0,361	Valid
16	0,288	0,361	Tidak valid
17	0	0,361	Tidak valid
18	0,429	0,361	Valid
19	0,537	0,361	Valid
20	0,536	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kestabilan skor suatu instrument penilaian terhadap individu yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan reliable bila hasil pengukuran tersebut dapat sama meski dilakukan pada kelompok/orang yang berbeda dengan waktu yang sama. Instrumen

yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur subyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.⁶⁴

Setelah diketahui jumlah skor instrumen soal yang valid maka akan dilakukan uji reliabilitas instrumen yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat dijadikan alat untuk pengumpulan data.

Adapun uji realibilitas menggunakan alat SPSS versi 23 dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila r_{Alpha} yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r_{table} atau sebesar $0, \geq 0,05$. Hasil uji reliabilitas pada variabel kepedulian sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Kepedulian Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	16

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai variabel kepedulian sosial dapat dikatakan reliabel atau andal karena lebih besar dari 0,05.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 248

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Kemampuan Interaksi Sosial

Cronbach's Alpha	N Of Items
,732	26

Pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa instrumen variabel kemampuan interaksi sosial dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dikarena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,732 sehingga butir item dari angket kemampuan interaksi sosial dapat digunakan.

Sedangkan uji reliabilitas pada perilaku bullying sebesar 0,728 dan dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen perilaku bullying dapat digunakan. Berikut tabel uji reliabilitas perilaku bullying :

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Perilaku Bullying

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
,728	20

Berdasarkan dari tabel uji reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel dalam penelitian ini reliabel, dalam artian dapat digunakan untuk mengukur variabel kepedulian sosial, kemampuan interaksi sosial dan perilaku bullying

dikarenakan hasil dari perhitungan *Cronbach's Alpha* telah melebihi dari 0,05.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mendatangi pihak sekolah yang bersangkutan untuk meminta izin penelitian serta melakukan observasi awal guna mengetahui data awal dalam penelitian ini. Peneliti juga mewawancarai guru dan kepala sekolah terkait informasi awal.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti membagikan angket kepada siswa dan guru. Peneliti juga dibantu oleh guru dalam membagikan angket dari setiap variabel dependen (Y) yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dan telah mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan. Peneliti melanjutkan dengan mengolah data dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapat hasil kesimpulan dari penelitian ini.

I. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang

dilakukan adalah *Kolmogorov Smirnov test*. Metode *Kolmogorov Smirnov* berprinsip untuk membandingkan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Analisis data ini menggunakan SPSS 23 dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁵ Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

b) Uji linieritas

Uji linieritas hubungan merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen mengikuti hubungan yang linier ataukah tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam menerapkan metode regresi linier. Peneliti juga akan menggunakan aplikasi SPSS 23 untuk menguji uji linieritas.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai f hitung dari f tabel dan α signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Apabila data dalam suatu penelitian setelah diuji tidak linier analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier.

⁶⁵ Syofian Siregar, *Statistik paraetik.....* , hlm 153

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi dengan variabel bebas. Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIP). Apabila hasil VIF variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ berarti tidak ada multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Analisis data selanjutnya yang dilakukan setelah data terkumpul adalah uji hipotesis. Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

a) Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk melakukan prediksi berdasarkan data untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas atau independen terhadap satu variabel dependen.⁶⁶

Rumus regresi linier berganda dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁶⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parameter....* , hlm 405

keterangan :

Y : Perilaku Bullying

α : konstanta

b : koefisien regresi

X_1 : Kepedulian sosial

X_2 : Kemampuan Interaksi sosial

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (pengaruh kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying) secara sendiri-sendiri. Sehingga bisa diketahui apakah hipotesis yang sudah ada diterima atau tidak. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan :

b : koefisien regresi

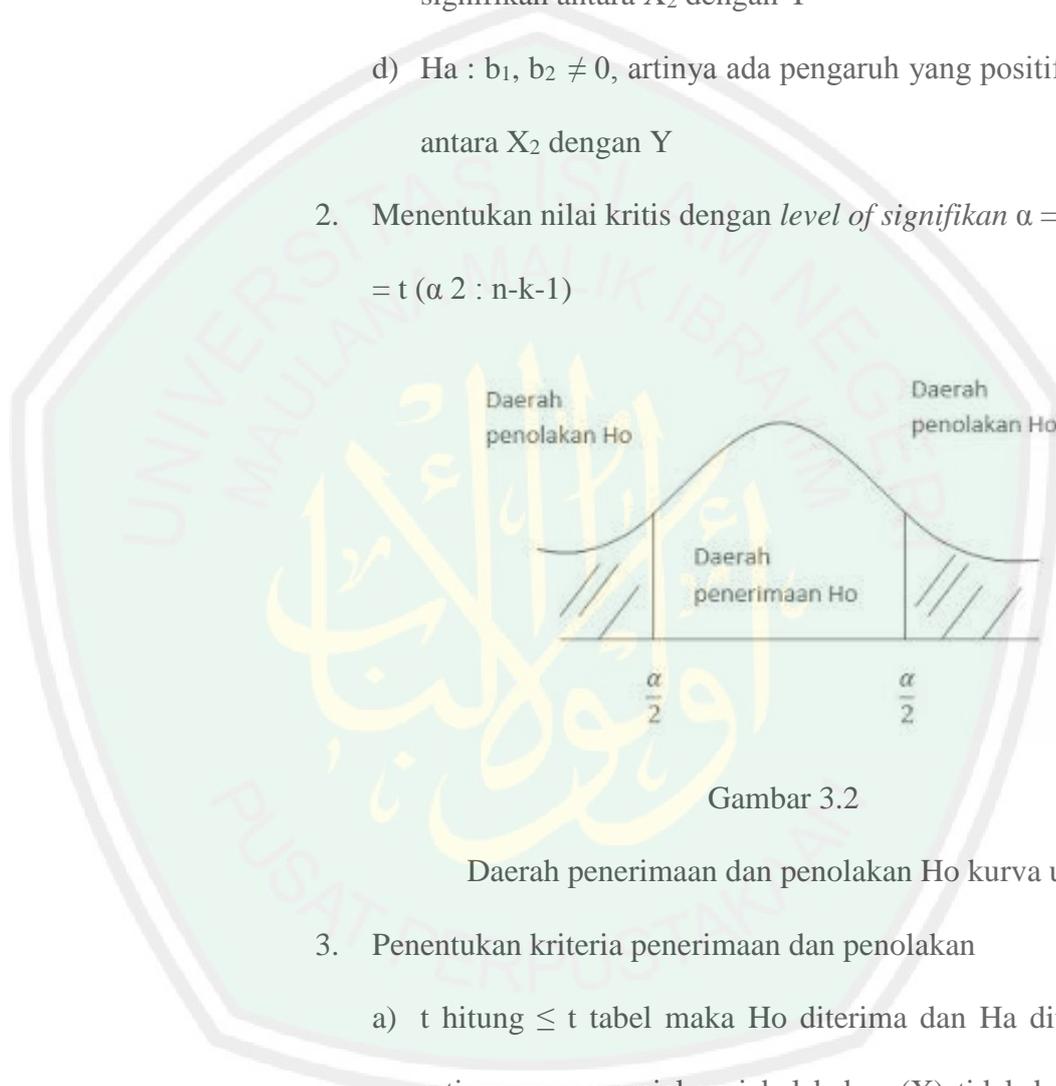
SE_b : *standar error of b*

Adapun langkah –langkah uji t adalah :

1. Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesisi alternatif (H_a)

- a) $H_0 : b_1, b_2, \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y

- b) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y
 - c) $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_2 dengan Y
 - d) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_2 dengan Y
2. Menentukan nilai kritis dengan *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ t tabel
 $= t(\alpha/2 : n-k-1)$



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 kurva uji t

3. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan
- a) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - b) jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu kepedulian sosial dan kemampuan interaksi sosial siswa secara bersama- sama terhadap variabel terikat yaitu perilaku bullying. Sehingga diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan untuk uji F adalah :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

N : jumlah data atau kasus

K : jumlah variabel independen

Adapun langkah – langkah uji F adalah :

1) Rumusan hipotesis

a) $H_0 : b_1 = b_2 \leq 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1, X_2 , terhadap Y

b) $H_a : b_1 = b_2 > 0$ artinya ada pengaruh yang positif antara X_1, X_2 , terhadap Y

2) Nilai kritis hipotesis F dengan level signifikansi $\alpha = 5\%$

3) Kriteria penerimaan dan penolakan

Pada SPSS versi 23, hasil uji F dapat dilihat pada output tabel ANOVA. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Atau dengan melihat signifikan t yaitu :

Signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶⁷

Namun sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berhubungan atau berasosiasi terhadap variabel terikat.

3. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi data kuantitatif yang diperoleh. Dalam analisis deskriptif menggunakan analisis persentase, deskripsi ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kepedulian sosial siswa, kemampuan interaksi dan perilaku bullying siswa di Madrasah Ibtidaiyah di

⁶⁷ Bahuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Omset, 2005) hlm 52

Malang Raya. Langkah selanjutnya adalah menghitung presentase setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus :⁶⁸

Presentase = frekuensi (f) x 100 % : jumlah total frekuensi (N)

Keterangan :

f : frekuensi responden dalam 1 kategori

N : jumlah keseluruhan frekuensi

Dalam menentukan gambaran masing-masing variabel, terlebih dulu dicari skor harapan terendah dan skor harapan tertinggi pada masing-masing variabel. Kemudian dicari lebar interval sebanyak 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Setelah lebar interval diketahui maka dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicari frekuensi jawaban responden dari masing-masing variabel kemudian diprosentasikan. Untuk mencari lebar intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut :⁶⁹

Interval :
$$\frac{\text{Jarak pengukuran (skor tertinggi – skor terendah)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Kriteria pengambilan kesimpulan dalam kategori tinggi, sedang, rendah mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada masing-masing variabel. Dalam kriteria pengambilan kesimpulan, jika semakin banyak responden mengungkapkan persepsinya dengan menjawab

⁶⁸ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik, hlm 43

⁶⁹ Sutrisno hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001) hlm 12

“a”, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori tinggi, semakin banyak responden yang mengungkapkan persepsinya dengan jawaban “b” maka diindikasikan dalam kategori sedang. Dan semakin banyak responden yang menjawab “c” maka dapat diindikasikan dalam kategori rendah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa berupa angket yang terdiri dari 16 butir item pernyataan yang mana masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor sebesar 1-4. Dengan demikian skor total harapan tertinggi yaitu 64. Berdasarkan skor total harapan tertinggi tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan tingkat kepedulian sosial yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Data mengenai tingkat kepedulian siswa dikumpulkan dari 117 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat dari hasil angket sebesar 41 dan skor total maksimumnya sebesar 64. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang diperoleh adalah $64 - 16 + 1 = 49$. Sedangkan tingkat interval yang dikehendaki adalah lima, maka lebar intervalnya :

Rentang jumlah skor min dan mak : tingkat interval = lebar interval

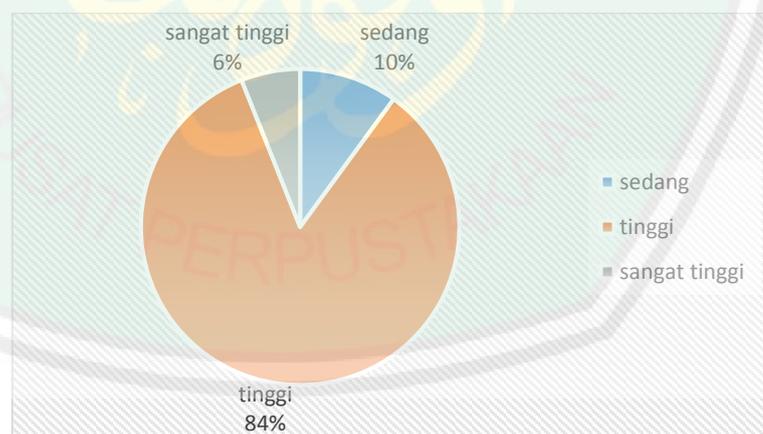
$$49 : 5 = 9,8 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

Dari tiga tingkat interval dan lebar kelas interval diatas maka dapat diketahui berapa jumlah interval dan prosenstase setiap. Berikut akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Tingkat interval kepedulian sosial

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (100%)
1	16-26	Sangat rendah	0	0
2	27-37	Rendah	0	0
3	38-48	Sedang	12	10
4	49-59	Tinggi	98	84
5	60-70	Sangat tinggi	7	6
Jumlah			117	100

Berdasarkan tabel diatas yang masuk kriteria sedang sebanyak 12 x 100 : 117 responden jadi hasil prosentase sebesar 10,25 % (dibulatkan 10 %), dan jumlah kriteria tinggi sebanyak 98 x 100 : 117 responden adalah 83,76 % (dibulatkan menjadi 84 %) sedangkan untuk kriteria sangat tinggi sebanyak 7 x 100 : 117 responden dengan hasil 5,98 % (dibulatkan menjadi 6%). Berikut grafik tentang tingkat kepedulian sosial siswa :



Gambar 4.1
Diagram kepedulian sosial

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 98 responden dari total 117 responden mempunyai tingkat kepedulian sosial yang tinggi dan sebanyak 12 responden memiliki kepedulian sosial yang rendah serta 7 reponden memiliki tingkat kepedulian sosial yang sangat tinggi. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang raya berada dalam kategori tinggi.

Kepedulian sosial adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai makhluk sosial. Kepedulian sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup seseorang. Siswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, maka secara otomatis akan bisa hidup beriringan dengan lingkungan madrasah termasuk teman sebaya dan guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, bahwa tingkat kepedulian sosial yang tinggi akan menjadi alternatif untuk tidak melakukan kekerasan sosial baik verbal ataupun non-verbal. Salah satu penyebab siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi karena dalam diri siswa sudah tertanam karakter seperti itu. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah MIN 2 Malang, bahwa siswa untuk bisa memiliki karakter kepedulian sosial yang tinggi dapat dilakukan dengan dua cara, *pertama* yaitu penanaman melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas , dan *kedua* melalui kegiatan pembiasaan seperti bakti sosial, qurban, zakat, dan memberikan satu isyarat dan pemahaman jika terjadi peristiwa yang membutuhkan pertolongan.

Uraian di atas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rizki wali kelas V di MI Miftahul Ulum bahwa siswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, maka siswa tersebut akan mampu hidup harmonis dengan lingkungan madrasah termasuk teman sebaya. Bagi wali ibu Rizki wali kelas V, bahwa tingkat kepedulian sosial yang tinggi juga bisa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, sebab dengan kepedulian sosial yang tinggi siswa akan cenderung saling bekerjasama, disiplin dan saling menghargai aktivitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya beliau juga menyampaikan bahwa jika misalkan di kelas V MI Miftahul Ulum terjadi kasus kekerasan sosial seperti bullying, maka ada dua alternatif yaitu dengan cara memberikan teguran nasihat dan kedua dengan pemanggilan yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BK, dan jika tidak sanggup mengatasi kasus tersebut maka pihak sekolah melibatkan orang tua untuk menyelesaikan kasus putra/innya.

B. Kemampuan interaksi sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan interaksi sosial dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 20 pernyataan dimana masing – masing item memiliki alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Angket kemampuan interaksi sosial ini disebar kepada 117 responden dari tiga madrasah yakni MIN 2 Kota Malang, MI Miftahul Ulum, dan MI Maarif 02.

Dengan demikian skor total harapan tertinggi dalam penelitian ini adalah 80 berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan tingkat kepedulian sosial yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah

Data mengenai kemampuan interaksi sosial secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat dari hasil angket sebesar 40 dan skor total maksimumnya sebesar 80. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang diperoleh adalah $80 - 20 + 1 = 61$. Sedangkan tingkat interval yang dikehendaki adalah lima, maka lebar intervalnya :

Rentang jumlah skor min dan mak : tingkat interval = lebar interval

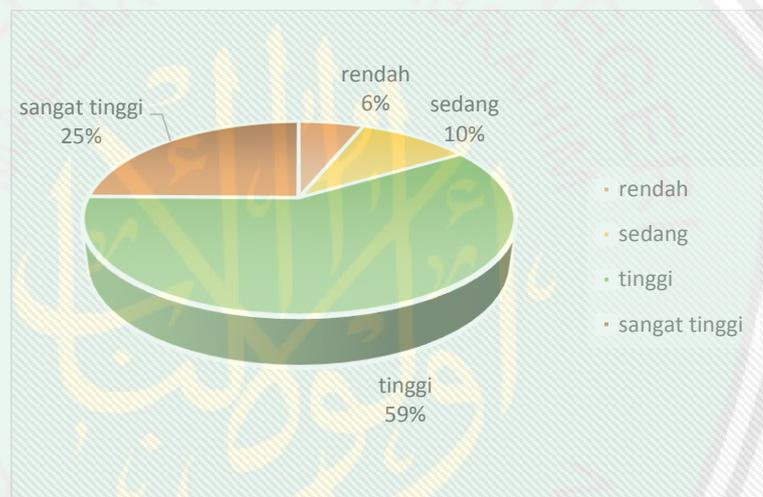
$$61 : 5 = 12,2 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

Dari tiga tingkat interval dan lebar kelas interval diatas maka dapat diketahui berapa jumlah interval dan persentase setiap. Berikut akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Deskripsi kemampuan interaksi sosial

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Persentase (100%)
1	20 – 32	Sangat rendah	0	0
2	33 – 45	Rendah	7	5,98
3	46 – 58	Sedang	12	10,25
4	59 – 71	Tinggi	69	58,97
5	72 – 84	Sangat tinggi	29	24,78
Jumlah			117	100

Berdasarkan tabel diatas yang masuk kriteria rendah sebanyak 7 x 100 : 117 responden jadi hasil prosentase sebesar 5,98 % (dibulatkan 6 %), dan jumlah kriteria sedang sebanyak 12 x 100 : 117 responden adalah 10,25 % (dibulatkan menjadi 10 %) sedangkan untuk kriteria tinggi sebanyak 69 x 100 : 117 responden dengan hasil 58,97 % (dibulatkan menjadi 59%) dan untuk kriteria sangat tinggi sebanyak 29 x 100 : 117 responden hasilnya 24,78 % (dibulatkan menjadi 25 %) Berikut grafik tentang tingkat kepedulian sosial siswa :



Gambar 4.2
Grafik Kemampuan Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 79 responden dari total 117 responden mempunyai kemampuan interaksi sosial yang tinggi dan sebanyak 29 responden memiliki kemampuan interaksi sosial yang sangat tinggi serta 8 repsonden memiliki kemampuan interaksi sosial yang sedang, dan 1 responden memiliki kategory rendah. Hasil temuan dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang raya berada dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian di atas memberikan satu gambaran bahwa sikap interaksi sosial siswa itu sudah dapat dikatakan baik karena mencapai 58,97% . kemampuan interaksi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk berhubungan dengan teman sebaya dan guru. Siswa yang memiliki tingkat interaksi sosial yang rendah, maka siswa tersebut cenderung menjadi siswa yang pendiam dan sukar berhubungan sosial dengan temannya.

Menurut Ibu Rizki sebagai wali kelas V MI Miftahul Ulum dan kepada madrasah MIN 2 Malang mengatakan bahwa;

Siswa itu harus memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik supaya bisa berhubungan dengan teman dan guru. Jika siswa dalam hal kemampuan interaksinya rendah, maka siswa tersebut cenderung menjadi siswa yang pendiam dan cenderung menjadi siswa yang sukar untuk bekerjasama terutama dalam urusan akademik. Interaksi sosial yang baik akan berpengaruh pada prestasi siswa secara akademik, seperti hasil belajar yang baik dan pelajaran sosial yang baik.

Berdasarkan pada uraian di atas bahwa siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi, maka siswa tersebut akan lebih aktif untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan temannya dan kehidupan sosial siswa di madrasah menjadi harmonis, saling membantu dan aktif tidak hanya simpati akan tetapi aktif berempati kepada siswa dan gurunya.

Kemampuan interaksi yang tinggi juga disampaikan oleh Bapak Ishom wali kelas V, beliau mengatakan bahwa;

Madrasah Ma'arif Singosari adalah lembaga madrasah dibawah naungan pesantren yang lokasinya menjadi satu yaitu MI, SDI, MTS dan MA al-Ma'arif. Ketiga lembaga tersebut menjadi satu dalam satu lahan, dan secara otomatis kegiatan interaksi itu tidak hanya sesama MI akan tetapi banyak arah, misanyal siswa MI dengan siswa SMP dan seterusnya. Untuk kemampuan interaksi sosial di lembaga ini sudah dapat dikatakan baik dan sesuai dengan harapan madrasah, seperti siswa bisa berkomunikasi dengan teman sebaya, kemampuan akademik seperti bertanya kepada teman dan guru jika terdapat materi yang belum dipahami dan seterusnya.

Berdasarkan pada uraian di atas bahwa kemampuan interaksi sosial yang tinggi akan menjadi faktor penunjang untuk berprestasi secara sosial seperti aktif berteman dan berkomunikasi dengan temannya, saling membantu dll. Sedangkan prestasi secara akademik, siswa akan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan atau pesan diluar materi pelajaran.

C. Pengaruh tingkat Kepedulian sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di malang raya.

Ada beberapa syarat uji asumsi yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis yakni uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Rumus yang digunakan dalam menguji normalitas adalah *kolmogorov smirnov* dengan nilai sig harus lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4.3
Hasil uji normalitas.

<i>kolmogorov smirnov</i>	Kepedulian sosial	Perilaku bullying	Keterangan
0,05	0,52	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa probabilitas nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada variabel kepedulian sosial, dan perilaku bullying sudah memenuhi standar normalitas dengan kata lain data yang ada telah menyebar normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Dikatakan memenuhi hubungan linier apabila antara variabel X dengan variabel Y hasil peroleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil analisis uji linieritas :

Tabel 4.4
Hasil uji linieritas.

Variabel bebas	Variabel terikat	Sig.	Keterangan
Tingkat kepedulian sosial	Perilaku bullying	0,827	Berhubungan linier

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel bebas kepedulian sosial berhubungan linier terhadap variabel terikat yakni perilaku bullying dengan kata lain uji linieritas dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Independent Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk menentukan tidak adanya multikolinieritas dilihat dari asumsi berikut :

Jika VIF variabel independen < 10

Jika nilai *tolerance* $> 0,1$

Tabel 4.5
Uji multikolinieritas

Variabel bebas	Variabel terikat	VIF	Nilai tolerance	Keterangan
Tingkat kepedulian sosial	Perilaku bullying	1,002	0,998	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel kepedulian sosial memiliki VIF (1,002) < 10 dan nilai *tolerance* (0,998) $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepedulian sosial dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4. Uji hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dengan bentuk deskripsi data dan dilakukan uji prasyarat dengan pengujian normalitas, linieritas, dan multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi

berganda. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kepedulian sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji t. Berikut ringkasan analisis regresi berganda :

Tabel 4.6
Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized coefficients (B)	Standardized coefficient B	t hitung	Sig.	Keterangan
(constant)	6,946		1,278		
Kepedulian sosial	0,276	0,242	3,343	0,001	Signifikan
Interaksi sosial	0,395	0,577	7,965	0,000	Signifikan

Variabel terikat pada regresi ini adalah perilaku bullying sedangkan variabel bebasnya adalah kepedulian sosial dan interaksi sosial. Berdasarkan tabel 4.10 analisis model regresi diatas adalah :

$$Y = 6,946 + 0,276 X_1 + 0,395 X_2$$

Keterangan :

X1 : kepedulian sosial

X2 : interaksi sosial

Y : perilaku bullying

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

a) $\alpha = 6,946$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (kepedulian sosial dan interaksi sosial) maka variabel perilaku

bullying adalah sebesar 6,946. Dalam arti variabel perilaku bullying bernilai sebesar 6,946 sebelum atau tanpa adanya variabel kepedulian sosial dan interaksi sosial. (dimana $X_1, X_2 = 0$)

b) $b_1 = 0,276$

nilai parameter atau koefisien regresi b_1 menunjukkan bahwa setiap variabel kepedulian sosial meningkat 1 satuan, maka perilaku bullying akan meningkat sebesar 0,276 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan hasil belajar dibutuhkan variabel kepedulian sosial sebesar 0,276 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_1)

c) $b_2 = 0,395$

nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perilaku bullying dibutuhkan variabel interaksi sosial siswa sebesar 0,395 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_2).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kepedulian sosial dan interaksi sosial siswa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni perilaku bullying, serta untuk melihat variabel bebas manakah yang lebih dominan pengaruhnya.

Rumusan hipotesis adalah :

$H_0 : b_1 = 0$

Variabel bebas (kepedulian sosial, interaksi sosial) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perilaku bullying)

$H_a : b_1 \neq 0$

Variabel bebas (kepedulian sosial, interaksi sosial) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perilaku bullying)

Kriteria pengujian :

- a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variabel bebas	Variabel terikat	t hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Tingkat kepedulian sosial	Perilaku bullying	3,343	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil regresi diatas maka diperoleh hasil variabel kepedulian sosial memiliki nilai t hitung sebesar 3,343 dengan signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepedulian sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bullying karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,343 > 1,984$) atau $sig. T < taraf 5\%$ ($0,001 < 0,005$).

D. Pengaruh kemampuan interaksi sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V madrasah ibtidaiyah di malang raya.

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Rumus yang digunakan dalam menguji normalitas adalah *kolmogorov smirnov* dengan nilai sig harus lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4.8
Hasil uji normalitas kemampuan interaksi sosial

<i>kolmogorov smirnov</i>	Kemampuan interaksi sosial	Perilaku bullying	Keterangan
0,05	0,64	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa probabilitas nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas pada variabel kemampuan interaksi sosial, dan perilaku bullying sudah memenuhi standar normalitas dengan kata lain data yang ada telah menyebar normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Dikatakan memenuhi hubungan linier apabila antara variabel X dengan variabel Y hasil peroleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil analisis uji linieritas :

Tabel 4.9
Hasil uji linieritas Kemampuan interaksi sosial

Variabel bebas	Variabel terikat	Sig.	Keterangan
Kemampuan interaksi sosial	Perilaku bullying	0,061	Berhubungan linier

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel bebas Kemampuan interaksi sosial berhubungan linier terhadap variabel terikat yakni perilaku bullying dengan kata lain uji linieritas dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Independent Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Untuk menentukan tidak adanya multikolinieritas dilihat dari asumsi berikut :

Jika VIF variabel indenpenden < 10

Jika nilai *tolerance* $> 0,1$

Tabel 4.10
Uji multikolinieritas Kemampuan interaksi sosial

Variabel bebas	Variabel terikat	VIF	Nilai tolerance	Keterangan
Kemampuan interaksi sosial	Perilaku bullying	1,002	0,998	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel Kemampuan interaksi sosial memiliki VIF (1,002) < 10 dan nilai *tolerance* (0,998) > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan interaksi sosial dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4. Uji hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dengan bentuk deskripsi data dan dilakukan uji prasyarat dengan pengujian normalitas, linieritas, dan multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kepedulian sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kepedulian sosial dan interaksi sosial siswa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni perilaku bullying, serta untuk melihat variabel bebas manakah yang lebih dominan pengaruhnya.

Rumusan hipotesis adalah :

$$H_0 : b_1 = 0$$

Variabel bebas (kepedulian sosial, interaksi sosial) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perilaku bullying)

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Variabel bebas (kepedulian sosial, interaksi sosial) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (perilaku bullying)

Kriteria pengujian :

- c) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- d) jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variabel bebas	Variabel terikat	t hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Kemampuan interaksi sosial	Perilaku bullying	7,965	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil regresi diatas maka diperoleh hasil variabel interaksi sosial memiliki nilai t hitung sebesar 7,965 dengan signifikansi 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel interaksi sosial terhadap perilaku bullying karena nilai t hitung $>$ t tabel ($7,965 > 1,984$) atau nilai sig t $<$ taraf 5% ($0,00 < 0,005$).

E. Pengaruh Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Itidaiyah di Malang Raya

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel bebas yaitu kepedulian sosial dan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan

secara bersama-sama terhadap variabel perilaku bullying. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung hasil analisis regresi dengan nilai F tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Rumusan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 \leq 0$ artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1, X_2 , terhadap Y

$H_a : b_1 = b_2 > 0$ artinya ada pengaruh yang positif antara X_1, X_2 , terhadap Y

Dengan kriteria pengujianya :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4.12
Hasil uji simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	980,855	2	490,427	38,589	,000 ^b
Residual	1448,838	114	12,709		
Total	2429,692	116			

a. Dependent Variable: bullying

b. Predictors: (Constant), interaksi sosial, kepedulian sosial

Berdasarkan analisis yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 38,589 nilai tersebut lebih besar dari F tabel ($38,589 > 3,090$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dalam

artian terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel kepedulian sosial dan interaksi sosial secara simultan terhadap variabel perilaku bullying.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Imam Ghozali pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel – variabel X sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memperediksi variabel Y.⁷⁰

Tabel 4.13
Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,393	3,565

a. Predictors: (Constant), interaksi sosial, kepedulian sosial

b. Dependent Variable: bullying

Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 atau 39 % artinya bahwa keragaman perilaku bullying dipengaruhi variabel bebas kepedulian sosial dan interaksi sosial sebesar 39 %. Sedangkan keragaman lainnya sebesar 61 % perilaku bullying dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui variabel bebas (kepedulian sosial dan interaksi sosial) yang paling dominan terhadap variabel terikat (perilaku bullying) dapat membandingkan hasil koefisien

⁷⁰ Imam Ghozali, *Ekonometrika, Teori konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : badan Penerbit Diponegoro, 2009.

Beta (Beta Coefficient) pada tabel 4. 10 sebelumnya. Berdasarkan tabel hasil regresi berganda diketahui bahwa variabel interaksi sosial memiliki koefisien Beta lebih besar daripada variabel kepedulian sosial yakni sebesar 0,395.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku bullying adalah interaksi sosial sedangkan nilai keragaman variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 39 %.



BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian yang dilakukan di lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Oktober – November 2019. Pada bab ini peneliti akan membahas temuan – temuan di lapangan dan akan menganalisisnya berdasarkan teori yang sudah ada. Adapun bagian – bagian yang akan dibahas dalam bab ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada; 1) Bagaimana tingkat kepedulian sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya, 2) Bagaimana kemampuan interaksi sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya, 3) Bagaimana Pengaruh tingkat kepedulian sosial siswa terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya, 4) Bagaimana Pengaruh tingkat kepedulian sosial siswa dan kemampuan interaksi sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya.

A. Bagaimana tingkat kepedulian sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

Hasil analisis data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah tergolong tinggi dengan prosentase sebesar 84 %. hasil ini diukur dengan angket yang telah disebar ketiga madrasah (MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02, MI Miftahul Ulum Batu) yang dipilih dengan responden sebanyak 117 siswa kelas V. Maka dari itu dapat disimpulkan dari hasil tersebut tingkat kepedulian sosial siswa kelas V tergolong kategori baik.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas V dan kepala sekolah. Kepala Madrasah MIN 02 Kota Malang Bapak Supandri mengatakan :

“di MIN 02 khususnya nilai karakter di tanamkan kepada siswa melalui dua cara yang pertama melalui pembelajaran di kelas (KBM), dan yang kedua melalui kegiatan pembiasaan yang diprogramkan di MIN 02 misal bakti sosial, sholat berjamaah, qurban, zakat, atau kondisional secara langsung oleh guru kepada siswa dalam kondisi tertentu”

Melalui pengamatan peneliti di tiga madrasah tersebut penelitian menemukan kesamaan terhadap penanaman karakter termasuk nilai kepedulian sosial yakni madrasah memprogramkan penanaman karakter melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari maupun yang dilakukan sesuai program tahunan. Hal inilah yang menjadikan tingkat kepedulian sosial siswa kelas V khususnya di ketiga madrasah tersebut tinggi.

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Mu'in, Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.⁷¹

⁷¹ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011) Hal 211

Kepedulian menurut Mu'in adalah sifat dan tindakan. Sifat yang tertanam untuk peduli kepada orang lain, merasakan menjadi orang lain, yang diinterpretasikan dengan tindakan untuk meringankan beban orang lain seperti menolong, memberi masukan, dan sebagainya.

Nilai – nilai kepedulian sosial ditanamkan kepada siswa sejak dini dan dimulai dari keluarga, nilai pertama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan menjadikan nilai tersebut sebagai karakter yang mendarah daging dalam diri anak. Selanjutnya sekolahlah yang berperan sebagai *transfer of value* untuk menanamkan nilai kepedulian sosial sebagai salah satu upaya pendidikan karakter.

Kemendiknas sendiri memasukkan nilai kepedulian sosial kedalam 18 karakter yang wajib ditanamkan kepada anak melalui pendidikan karakter di kurikulum 2013 saat ini. Menurut Kemendiknas peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷² Indikator dalam karakter kepedulian sosial menurut kemendiknas antara lain seperti berempati kepada teman, menjalin kerukunan, melakukan aksi sosial, dan sebagainya.

Kepedulian sosial seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya rangsangan baik itu berupa sosialisasi atau pendidikan, dan pembiasaan. Maka dari menurut Muhaimin itu penanaman nilai dapat melalui beberapa tahap atau terjadinya internalisasi yakni :⁷³

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.2010) Hal 29

⁷³ Samani, Hariyanto, Konsep dan model pendidikan karakter, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 153

1. Tahap transformasi

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal dan non verbal. Tahapan ini bisa di realisasikan dengan sosialisasi tentang nilai kepedulian sosial melalui kegiatan pembelajaran, pra pelajaran, dalam pengkondisian langsung di lingkungan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di kelas telah menyisipkan penanaman karakter yang terdapat pada KI 1 dan KI 2 dengan adanya kurikulum ini harusnya nilai kepedulian sosial disisipkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas dengan tema yang sesuai.

Selanjutnya dengan pengkondisian langsung, siswa akan cepat belajar jika langsung mengalami karena karakter siswa sekolah dasar yang membutuhkan hal yang konkrit. Penanaman karakter kepedulian sosial melalui pengondisian atau pengalaman di lingkungan ini dilakukan guru di sekolah sesuai dengan kejadian yang terjadi.

2. Tahap transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah, atau interkasi antara peseta didik dan siswa yang bersifat hubungan timbal balik. Tahap ini juga bisa dimaksudkan dengan tahap memberi keteladanan dan juga pembiasaan. Adapun keteladanan yang dilakukan dalam menanamkan kepedulian sosial sebagai berikut : a) keteladanan dalam kegiatan shalat berjamaah, b) keteladanan dalam berinfak, zakat di idul fitri, dan berqurban di idul adha c) keteladanan dalam gotong royong, sedangkan dalam

pembiasaan siswa memiliki kepedulian sosial anatara lain membiasakan dalam bergotong royong, saling membantu, kerja bakti sekolah,

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dnegan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengawasan, pemberian nasihat dan teguran juga evaluasi oleh guru jika ada siswa yang bentingkah laku buruk atau tidak mencerminkan nilai yang baik.

Berdasarkan dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial siswa sangat penting sekali untuk ditanamkan kepada peserta didik sehingga nilai- nilai dalam kepedulian sosial telah menjadi karakter siswa.

B. Bagaimana kemampuan Interaksi sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

Kemampuan interaksi sosial siswa kelas V di MI Malang Raya terdapat 7 siswa dengan kategori rendah (5,98 %), 12 siswa dnegan kategori sedang (10,25), 69 siswa dengan kategori tinggi (58,97 %), dan 29 siswa dengan kategori sangat tinggi (24,78 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa di MI Malang raya berada pada kategori yang baik.

Maka dari itu kemampuan interaksi sosial siswa yang dimiliki siswa kelas V di MI Malang Raya dapat dikatakan mereka sudah mampu berinteraksi dengan baik. Kemampuan interaksi sosial siswa pada kelas V di tiga madrasah yang peneliti jadikan tempat penelitian tersebut masuk dalam kategori tinggi hal tersebut peneliti simpulkan dari hasil prosentase dan hasil pengamatan serta wawancara.

Dari hasil wawancara dan pengamatan singkat peneliti, hasil analisis menyatakan bahwa fakta di lapangan kemampuan interaksi sosial tinggi dapat dilihat dari ciri ciri interaksi sosial yang baik seperti hubungan yang baik antara teman, guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang harmonis, dan adanya iklim sekolah yang mendukung. Salah satunya di MI Maarif 02 Singosari Bapak Ishom selaku wali kelas mengatakan salah satu faktor kemampuan interaksi sosial yang baik di MI Maarif 02 Singosari yakni adanya beberapa lembaga dalam satu atap karena MI Maarif berada dibawah naungan yayasan lembaga dan berlokasi yang sama dengan lembaga lain. Hal tersebut menurut bapak Ishom turut membantu interaksi sosial siswa.

Selain itu berikut ulasan menurut Elizabeth B Hurlock siswa yang memiliki ciri – ciri interaksi sosial yang baik dapat dilihat sebagai berikut :⁷⁴

- a. Mampu dan bersedia menerima sebuah tanggung jawab
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia
- c. Dapat segera menangani masalah yang menuntut diselesaikan
- d. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai masalah
- e. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar
- f. Dapat menahan emosi
- g. Dapat berkompromi jika menghadapi kesulitan atau masalah
- h. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dnegan cara dan takaran yang sesuai, dll

⁷⁴ Elizabeth B Hurlock, Perkembangan Anak. Hlm 255

Kemampuan interaksi sosial yang tinggi dapat dimiliki siswa dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebagian besar interaksi yang baik akan tumbuh dari lingkungan yang baik dimana lingkungan merupakan tempat tumbuhnya interaksi siswa baik lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah sangat berperan dalam kegiatan interaksi siswa satu dengan siswa lainnya, atau interaksi siswa dengan guru maupun dengan staf sekolah lainnya.

Menurut Jennie Rita Syamril dalam jurnalnya ada beberapa faktor yang cenderung mempengaruhi munculnya kemampuan interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya, antara lain :⁷⁵

a. Usia

Usia sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, semakin bertambahnya usia maka kemampuan interaksi ini akan semakin berkembang dengan selarasnya intensitas interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitarnya.

b. Keadaan sekitar

Pengaruh keadaan sekitar sangat penting karena membangun kepekaan seorang individu terhadap keadaan sekitar yang sedang dihadapi, tingkah laku siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi.

⁷⁵ Jennie Rita Syamril dan N.K Irwan, "Pengaruh Pelatihan Interaksi sosial terhadap keterampilan sosial siswa UI" jorunal UI, 1 februari 2017, hlm 2

c. Kepribadian ekstrovert

Anak – anak dengan kepribadian ekstrovert lebih cenderung mempunyai konformitas yang tinggi daripada anak – anak yang memiliki kepribadian introvert, karena kepribadian ekstrovert lebih nyaman untuk membuka dirinya dnegan melakukan interaksidengan orang lain disekitarnya.

d. Jenis kelamin

Menurut Mon'k dan Blair kecenderungan anak laki-laki untuk berinteraksidengan teman sebayanya lebih besar dari pada anak perempuan.

e. Besarnya kelompok

Pengaruh besar kecilnya suatu kelompok dapat menjadi faktor pendorong terjadinya interaksi karena semakin besar sebuah kelompok dalam lingkup permainan semakin tinggi juga dan semakin sering juga anak melakukan interaksidengan ornag lain disekitarnya.

f. Adanya interaksi orang tua

Adanya tekanan dari orang tua atau suasana dirumah yang tidak menyenangkan akan menajdi salah satu faktor pendorong individu untuk melakukan interaksi dengan temannya.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan interaksisosial yang berbeda – beda, baik kemampuan interaksisosial yang tinggi, sedang maupun rendah. Siswa yang memiliki interaksisosial yang tinggi cenderung mudah bergaul dengan siapa saja dan memiliki lingkup interaksiyang lebih luas. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan interaksirendah kemungkinan akan cenderung lebih suka menyendiri daripada

bergaul dengan temannya, siswa yang interkasinya kurang tersebut biasanya kurang memiliki teman.

Memiliki kemampuan interaksi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk – bentuk interaksisosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati, dan saling menghargai. Kerjasama tercipta jika ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan sennag hati untuk saling berdiskusi membantu dalam belajar dan sebagainya. Begitu juga dengan saling menghargai dan menghormati akan menciptakan suasana yang nyaman, serta setiap siswa akan menghormati temannya dengan menjaga hubungan baik dan menjauhi perilaku buruk terhadap orang lain seperti membullying temannya, berlaku kasar, dan lain lain.

Begitu juga sebaliknya kemampuan interaksi sosial yang rendah akan mengakibatkan hubungan yang tidak baik pula seperti saling membenci, kurangnya dlaam kerjasama diantara siswa, tidak bisa menghormati orang lain, dll. Bentuk interaksisosial yang tidak baik dapat kita liat dengan terjadinya bullying antara siswa. Bullying terjadi sebagai salah satu bentuk dari kemampuan interaksi sosial siswa yang kurang, seorang siswa yang tidak memiliki rasa saling menghargai dan menghormati temannya akan dengan mudahnya melakukan bullying tanpa merasa bersalah. Bentuk lain dari kurangnya kemampuan interaksisosial di lingkungan sekolah antara lain terciptanya suasana belajar yang kurang kondusif, suasana belajar yang gaduh, tegang, sering ribut, dan sebagainya.

Padahal Allah menyeru kepada hambanya untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya yakni *hablul minannas*. Allah berfirman dalam QS Al Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al Maidah : 2)

Dalam ayat-ayat tersebut Allah memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa menjaga hubungan baik antar individu dengan individu lain harus menjalin hubungan yang baik seperti tolong menolong, kerjasama, serta tidak menimbulkan konflik. Hal tersebut yang harus kita tanamkan kepada anak khususnya di lingkungan sekolah dimana anak lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah meskipun begitu orang tua juga mempunyai andil dalam membangun kemampuan interaksi sosial yang baik pada diri anak.

C. Pengaruh tingkat kepedulian sosial terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Malang Raya

Berdasarkan hasil analisis data temuan penelitian sebagaimana di atas, bahwa tingkat kepedulian sosial itu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying di madrasah kelas V di MIN 2 Malang, MI Miftahul Ulum Batu dan MI Ma'arif Singosari kabupaten Malang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial memiliki nilai t hitung sebesar 3,343 dengan signifikansi 0,001.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying. Artinya semakin tinggi tingkat kepedulian sosial seseorang maka akan semakin berpengaruh terhadap perilaku bullying di sekolah khususnya. Dan secara otomatis ketika siswa sudah memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi maka perilaku bullying di sekolah akan semakin berkurang.

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain karena dirinya merasa berada diposisi orang yang ingin dibantu. Kepedulian sosial suatu sikap atau tindakan yang harus dimiliki oleh manusia, karena manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, akan tetapi manusia satu akan selalu membutuhkan satu sama lain.

Kepedulian sosial yang dimaksud bukan selalu berkaitan dengan memberikan bantuan dana, tempat dll, akan tetapi ada banyak aspek yang masuk kategori kepedulian sosial, seperti mempunyai sikap peduli terhadap masa depan orang lain, maka bentuk kepeduliannya adalah dengan cara memberikan motivasi dan

sumbangan pemikiran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai masa depan yang cerah. Hal itu sesuai dengan Crandal bahwa terdapat 4 aspek kepedulian sosial yaitu motivasi, kognitif, emosi dan behavioristik.

Memiliki sikap peduli sosial merupakan suatu keharusan yang harus tertanam dalam diri seseorang. Sikap peduli sosial sudah selayaknya dimiliki oleh manusia yang secara eksistensinya merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Manusia yang memiliki sikap peduli sosial yang tinggi adalah manusia yang sadar bahwa dirinya diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain bersama makhluk sosial lainnya.

Hal itu sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS al Balad ayat 10-18 yang berbunyi :

وَهَدَيْتُهُ النَّجْدَيْنِ ۙ ۱۰ فَلَا أَقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ۙ ۱۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۙ ۱۲ فَكُ رَقَبَةً ۙ ۱۳ أَوْ إِطْعَمَ
فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ۙ ۱۴ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۙ ۱۵ أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ۙ ۱۶ ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۙ ۱۷ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ۙ ۱۸

Artinya : Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. atau memberi makan pada hari kelaparan. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat. atau kepada orang miskin yang sangat fakir. Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan. (QS al Balad ayat 10-18)

Uraian ayat di atas memberikan isyarat dan pemahaman bahwa memiliki sikap peduli itu bukan sesuatu yang mudah dan Allah Swt menganjurkan agar kita memiliki sikap peduli kepada sesama sebagai makhluk sosialnya Allah Swt. Artinya intruksi mengenai manusia untuk peduli sudah Allah sebutkan sebelumnya

dan mendahului teori sosial yang berkembang saat ini. Hal itu membuktikan bahwa kepedulian sosial itu mempunyai fungsi dan peran yang sangat luar biasa baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Rasulullah SAW memberikan penegasan dalam hadisnya tentang kita yang harus selalu peduli dengan menjaga lisan agar tidak menyinggung orang lain :

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

Artinya : “Barangsiapa yang dapat menjamin bagiku (bahwa ia akan menjaga) apa yang berada diantara kedua rahangnya (lidah) dan apa yang berada di kedua pahanya (kemaluan), aku akan menjamin baginya surga”

Hadis di atas memberikan satu intruksi bahkan sanksi bahwa kita sebagai makhluk tidak boleh membenci satu sama lain, keduanya harus saling menyayangi dan memiliki sikap peduli kepada sesama, sebab dalam ayat di atas dipertegas akan terputus segalanya jika satu sama lain saling membenci satu sama lain.

Zaman globalisasi adalah zaman yang serba modern dan serba cepat dari situasi dunia saat ini. Internet, Handphone, games dan lain-lain adalah produk dari gerakan zaman globalisasi zaman serba cepat dan serba baru. Urgensi sikap kepedulian sosial dipikir sangat dibutuhkan untuk dimiliki oleh manusia khususnya siswa sebagai makhluk sosial. Fakta menyatakan bahwa di zaman globalisasi ini sangat dimungkinkan bahwa seseorang akan acuh tak acuh bahkan mengesampingkan dirinya sebagai makhluk sosial dan ada makhluk sosial lainnya yang membutuhkan kepedulian kita. Misalnya internet, tayangan tv, sarana hiburan dll kemungkinan menjadi alasan untuk tidak memiliki sikap peduli kepada orang

lain. Salah satu alasannya adalah mereka tidak akan peduli terhadap sekitar ketika mereka sudah asik menjelajahi dunia melalui internet, karena mereka sibuk dan cenderung individualismenya sangat tinggi, sehingga mereka lupa bahwa adalah seseorang yang memerlukan kita.

Uraian di atas sejalan dengan Buchori Alma dkk yang mengatakan bahwa salah satu faktor rendahnya sikap kepedulian sosial manusia adalah karena internet, tayangan televisi dan sarana hiburan.⁷⁶ Artinya dapat disimpulkan bahwa rendahnya kepedulian sosial siswa akan disebabkan oleh ketiga faktor tersebut. Oleh karena itu sebagai orang tua setidaknya harus memberikan batasan-batasan dan memberikan dorongan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab kepada anaknya supaya memiliki jiwa kepedulian yang tinggi. Dan salah satu bentuk tugas orang tua kepada anaknya adalah membina tingkah laku anak termasuk memberi pelajaran tentang pentingnya memiliki kepedulian dengan sesama dan mengembangkan hati nurani anak.⁷⁷

Mengacu pada fakta dan peristiwa yang sering terjadi disekolah, bahwa di zaman sekarang kejadian membully temannya masih sangat rentan terjadi, bahkan banyak kasus melakukan kekerasan seusia anak yang masih sekolah. Tindakan membully seperti sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa khususnya di SD misalkan mengejek temannya, nyubit dan lain sebagainya. Ada banyak bentuk bully yang varatif terjadi di sekolah dasar. Jelasnya disampaikan

⁷⁶ Buchori Alma dkk.... hl. 209

⁷⁷ Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol III No 2 November 2015

oleh Novan Ardi dalam jurnalnya bahwa bully terbagi kedalam beberapa bentuk yaitu kontak fisik, kontak verbal, perilaku non-verbal baik langsung maupun tidak langsung dan pelecehan seksual.⁷⁸

Berdasarkan pada analisis peneliti disini bahwa perilaku bullying itu sangat dipengaruhi oleh eksistensi dirinya sebagai makhluk sosial, makhluk yang satu sama lain saling membutuhkan. Jika seandainya siswa sadar posisinya sebagai makhluk sosial maka mereka tidak melakukan perilaku bullying kepada temannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan, konkritnya yang menjadi salah satu faktor penyebab perilaku bullying adalah karena siswa memiliki sikap peduli sosial yang rendah. Logikanya adalah menjadi sangat tidak mungkin jika siswa yang memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi akan melakukan bullying kepada temannya, karena mereka sadar bahwa yang namanya peduli akan selalu berkaitan dengan sesuatu yang positif.

Menurut Ken Rigby dalam jurnalnya *New Perspectives of bullying* mengatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang itu melakukan bullying yaitu Pelaku bullying memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya sehingga tidak peka pada penderitaan korbannya.⁷⁹

Berdasarkan teori dia atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying itu disebabkan karena siswa itu tidak memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi kepada temannya. Analoginya adalah orang yang sudah peduli kepada sesama maka

⁷⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012) Hlm 26

⁷⁹ Ken Rigby, 2002, *New perspectives of Bullying*, London : Jessica Kingsley Published Ltd.

orang tersebut tidak akan melakukan suatu hal yang negatif termasuk membully. Jadi sikap kepedulian sosial itu memiliki urgensi yang sangat tinggi untuk kelangsungan hidup seseorang salah satunya dengan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi maka akan mengurangi perilaku bullying yang rentan terjadi disekolah.

Kepedulian sosial juga menjadi salah satu alternative untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dengan teman sebayanya terlebih dengan masyarakat sekitar. Seseorang yang tidak memiliki sikap kepedulian sosial itu cenderung tidak peduli kepada sesama, acuh tak acuh dan tidak bisa hidup beriringan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu mempunyai sikap kepedulian sosial yang tinggi merupakan keharusan untuk dimiliki oleh masing-masing individu termasuk siswa.

D. Pengaruh Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V MIN 2 Kota Malang, MI Al Maarif 02 Singosari Dan MI Miftahul Ulum Batu.

Hasil analisis data penelitian tentang variabel interaksi sosial memiliki nilai t hitung sebesar 7,965 dengan signifikansi 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel interaksi sosial terhadap perilaku bullying karena nilai t hitung > t tabel (7,965 > 1,984) atau nilai sig t < taraf 5% (0,00 < 0,005).

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian di atas bahwa interaksi sosial itu mempengaruhi perilaku bullying secara signifikan. Jadi siswa yang mempunyai

kemampuan interaksi yang baik dengan temannya cenderung tidak akan melakukan perilaku bullying kepada temannya.

Interaksi sosial adalah sebuah hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok dan multi arah. Interaksi sosial adalah seseorang yang melakukan kontak sosial dengan cara berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu atau mempengaruhi seseorang.

Interaksi sosial adalah sikap untuk melakukan hubungan atau membangun relasi dengan orang lain dengan tujuan kesamaan pandangan, tujuan, pikiran lain sebagainya. Hal itu senada dengan Soejono Soekanto mengemukakan bentuk interaksi sosial yang salah satunya adalah proses asosiasi yaitu Asimilasi, merupakan suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran dan tindakan sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuan – tujuan yang sama.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa interaksi sosial itu dapat digunakan untuk mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan cenderung menghindari sesuatu yang negatif supaya kualitas interaksi atau hubungan dengan seseorang menjadi *nyaman* dan harmonis.

Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi yang baik cenderung aktif dan membangun relasi untuk mencapai tujuannya, dan mengesampingkan sikap -sikap negatif sehingga tidak ada waktu untuk membully temannya belajarnya. Kemampuan interaksi sosial yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk

⁸⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,..... hlm 60-61

melakukan kontak sosial dan berkomunikasi dengan temannya seperti bekerjasama, bermain, dan lain sebagainya.

Allah Swt berfirman dalam kitabnya;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (QS An Nisa' : 1).

Ayat di atas menjelaskan tentang anjuran Allah untuk senantiasa menjaga tali silaturrahim dengan sesama. Ayat tersebut memberikan satu pembelajaran yang sangat urgen untuk kita pahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama. Arti menjaga hubungan baik sebagai sesama adalah menjaga hubungan atau memiliki interaksi sosial yang baik antar sesama, sehingga sesama ciptaanNya tidak berselisih dan tidak melakukan upaya yang merugikan sesama.

Interaksi sosial termuat dalam konsep Islam tentang *Hablum minannas*. *Hablum minannas* adalah kegiatan atau kontak sosial dengan sesama manusia. Jika sesama manusia memiliki hubungan yang baik dan kualitas interaksi bagus, maka mereka sesama ciptaanNya akan bisa hidup berjalan beriringan, dan cenderung melakukan bully kepada sesama.

Allah Swt kembali mempertegas dalam kitabNya;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ..

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al Maidah : 2)

Kesimpulan ayat di atas adalah sesama manusia harus selalu saling tolong menolong dalam kebajikan. Artinya Allah selalu memberikan pengertian untuk selalu aktif dan berinteraksi baik interaksi itu dalam bentuk akomodasi ataupun asimiliasi. Ketika siswa memiliki kualitas interaksi yang baik, maka siswa tersebut tidak akan melakukan bully kepada temannya.

Kualitas interaksi sosial yang baik adalah siswa yang selalu aktif dan menjaga hubungan sosialnya dengan temannya, sehingga upaya-upaya menyakiti siswa satu dengan siswa lainnya diminimalisir bahkan ditiadakan karena keduanya memiliki hubungan sosial yang baik dan harmonis. Jadi dipikir sangat urgen dan tepat jika dikatakan bahwa kemampuan interaksi sosial sosial akan menjadi salah satu faktor penunjang untuk tidak melakukan kejahatan sosial kepada temannya baik kejahatan verbal ataupun non-verbal.

Bentuk interaksi sosial dalam konteks pembelajaran dapat dilihat bagaimana siswa itu bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas dan bermain bahkan diantara mereka justru saling bersaing dan bertentangan dalam persoalan akademik dan itu sangat bagus untuk mempererat hubungan sosial antara siswa. Hal

itu sejalan dengan Soejono Soekanto yang mengatakan bahwa salah satu bentuk dari interaksi sosial adalah kerjasama dan persaingan.⁸¹ Perlu digaris bawahi bahwa dalam kegiatan interaksi sosial itu akan selalu positif dan punya orientasi positif juga.

Jika peneliti menganalisis mengenai siswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam kegiatan interaksi sosial, maka ada dua kemungkinan yang bisa saja terjadi yaitu *pertama* siswa tersebut cenderung tidak peduli kepada orang lain bahkan membully karena tidak sesuai dengan dirinya, dan *kedua* justru sebaliknya, karena siswa tidak berkemampuan dalam melakukan interaksi sosial, maka siswa tersebut cenderung dibully oleh temannya karena dipikir tidak mau berkontak atau berkomunikasi.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa kemampuan interaksi sosial menjadi salah satu faktor untuk tidak melakukan bully kepada sesama siswa. Artinya hubungan sosial yang harmonis akan ditentukan sebagaimana kualitas interaksi yang dibangun. Semakin tinggi tingkat kualitas interaksinya maka akan semakin mudah untuk hidup beriringan dengan sesama berdasarkan konsep islam yaitu *Hablum Minannas*.

⁸¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 60-61

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat kepedulian sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan di MI Miftahul Ulum Kota Batu tergolong tinggi dengan prosentase sebesar 84 % artinya siswa memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap sekitarnya baik kepada teman, guru, seperti sikap saling membantu, menjalin kerukunan, dan berempati. Sedangkan dalam penanaman nilai kepedulian sosial melalui KBM di kelas dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah.
2. Kemampuan interaksi sosial siswa kelas V di MIN 2 Kota Malang, MI Maarif 02 Singosari, dan di MI Miftahul Ulum Kota Batu tergolong tinggi dengan nilai prosentase sebesar 58,9 % artinya siswa mampu berhubungan baik dengan siswa lainnya atau dengan guru. Kemampuan interaksi sosial yang tinggi ditunjukkan dengan hubungan yang baik antara teman seperti menyapa ketika bertemu, mengucapkan salam kepada guru, berjabat tangan, bermain bersama, dsb.
3. Tingkat kepedulian sosial siswa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap perilaku bullying dengan nilai t hitung 3,343 dan signifikansi 0,001 artinya jika siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi maka ia tidak akan menyakiti orang lain.

4. Kemampuan interaksi sosial siswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku bullying dengan t hitung 7,965 dan nilai signifikansi 0,000 artinya kemampuan interaksi sosial siswa yang baik maka perilaku bullying dapat dicegah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dan menjadi masukan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Kepala madrasah perlu mengadakan pelatihan khusus untuk menanggulangi perilaku bullying di sekolah baik dalam mencegah atau mengatasi.
2. Untuk wali kelas senantiasa selalu menanamkan nilai-nilai karakter siswa karena guru adalah orang tua di sekolah, guru perlu untuk menyisipkan nilai-nilai karakter di dalam KBM atau diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.(2007). *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta.2007)
- Alma. Buchori. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Ariesto, *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher*, Empowermentretrieved 12 Juni 2017 Dikutip Dari <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p20-%20Pelaksanaan%20program-Literatur.Pdf> Diakses Pada Tanggal 5 Januari 2019 Pukul 03.12
- Arikunto, Suharsimi *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006)
- Aryuni, Muthia. *Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care" Bagi Fasilitator Sebaya*, Asian Journal Of Environment, History And Heritage September 2017, Vol. 1, Issue. 1,
- Baqi, Abdul,Muhamad Fuad Terjemahan Al-Lu'lu'uwalmarjan(kumpulan hadits shahih bukhari muslim),Semarang: PT. Pustaka Riski putra,2012.
- Boeree,. George *Personality Theories*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media.2009)
- Budiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surakarta:Sebelas Maret University, 2008)
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005,
- Busyaeri, Akhmad Mumuh Muharom, *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon*, jurnal Syekh Nurjati Cirebon,
- Dikuti Dari Idn Times <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kpai-anggap-anak-indonesia-baperan-kok-bisa> Diakses Pada Tanggal 12 April 2019 Pukul 02.36
- Dikutip Dari Data Kpai <https://www.kpai.go.id/berita/catatan-kpai-di-hardiknas-kasus-anak-bully-guru-meningkat-drastis> Diakses Pada Tanggal 30 September 2019 Pukul 21.55
- Dikutip Dari Kumparan.Com <https://m.kumparan.com/panturapost/siswi-sd-di-tegal-jadi-korban-kekerasan-oleh-belasan-temannya> Diakses Pada Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 22.49

- Dikutip Dari Tempo.Com <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1055133/Siswa-Sd-Di-Kediri-Jadi-Korban-Bullying-Alami-Infeksi-Otak/Full?View=Ok>
Diakses Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 22.43
- Endang S dkk, Wahyu “Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA, buku Prosiding unissula Nursing Conference. UNISSULA PRESS (ISBN 978-602-1145-69-2)
- Ensiklopedia nasional indonesia, jilid VII (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1989)
- Ghozali, Imam *Ekonometrika, Teori konsep, dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : badan Penerbit Diponegoro, 2009.
- Hadi, Sutrisno ,*Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001)
- Hosen, Nadirsyah tafsir al Hujarat ayat 11, <https://nadirhosen.net/tsaqofah/tafsir/anda-pernah-membully-orang-lain-tafsir-al-hujurat-ayat-11> terbit pada tanggal 28 Januari 2017 diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 9.13
- Hosen, Nardisyah *Kepedulian sosial dalam Islam*, Materi Tarbiyah Universitas Hasyim Asy’ari, <https://www.unhas.ac.id/rhiza/arsip/tarbiyah3/tarbiyah/tar-1008.htm> diakses pada tanggal 30 Juli 2019 pukul 8.31
- Irvan, Usman “ *Perilaku Bullying ditinjau dari kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di Kota Gorontalo*” Volume 1 Tahun 2014
- Kementerian Pendidikan Nasional. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.2010)
- Khalifah, Rizki Nur dkk, “*Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar*” Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2018.
- Khiyarusoleh, Ujang dan Nur Indriawati, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Korban Bullying Siswa VOLUME 5 NOMOR 1, APRIL 2018*
- Kurnia & Ani Nur Aeni, Dadang. *Indikasi Bullying Fisik Pada Siswa Sd Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Menurut Tuntunan Agama*, [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbar](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Mimbar) , Mimbar Sekolah Dasar, Vol 5(2) 2018, 97-115 Doi: 10.17509/Mimbar-Sd.V5i2.11641
- Kustanti, Erin Ratna *Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang*, Jurnal Psikologi Undip Vol 14 No. 1 April 2015.

- Lestari, Dwi Andriani 2018. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Malang*” Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol III No 2 November 2015
- Masdin (Dosen Tarbiyah, STAIN Kendari), *Fenomena Bullying Dalam Pendidikan*, Diambil Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/235764-Fenomena-Bullying-Dalam-Pendidikan-95a766b5.Pdf> Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013, Hlm 82. Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2019 Pukul 19.48
- Mufidah, N., & Arsana, I.M. (2014). Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Dlanggu Mojokerto. *Jurnal Pendidikan*, 2, 221-235.
- Muslich. Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011)
- Muslich. Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011)
- Naim, Muchlas *.Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nugroho, Bahuono Agung *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Omset, 2005)
- Pratiwi, Regina Putri “*Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke -5 2016.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. VI,
- Raho, Bernard *Sosiologi – Sebuah Pengantar*, (surabaya: Sylvia, 2004) cet 1
- Rigby, Ken 2002, *New perspectives of Bullying*, London : Jessica Kingsley Published Ltd.
- Samani, Hariyanto, *Konsep da model pendidikan karkater*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sari, Yuli Permata. Welhendri Azwar, *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*, *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10 (2) (2017) 333-367

E-Issn: 2614-6215
 Https://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Ijtimaiyya/Index

Setiawan, Fajar *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswi Sekolah Dasar Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*, Jurnal Inventa Vo 1 II . N o 1 Ma ret 2018

Siregar, Juliani. “*Gambaran Perilaku Bullying Pada Masa Kanak-Kanak Akhir Di Kota Medan,*” Jurnal An –Nafs, Vol.10, No. 01, (2016),

Siregar, Syofian *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Slamet, Santoso *Dinamika Kelompok Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Soekanto, Soejono “*Sosiologi suatu pengantar*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1990)

Sudjiono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995) Cet VI,

Sugiyarbini, Teori Psikologi Indiiividu Adler. Online. <http://sugithewahe.wordpress.com/2012/05/05/teori-psikologi-individu-adler/> diakses pada tanggal 29 juli 2019 pukul 8.47

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)

Syamril, Jennie Rita dan N.K Irwan, “Pengaruh Pelatihan Interaksi sosial terhadap keterampilan sosial siswa UP” jorurnal UI, 1 februari 2017,

Taneko, Soleman B “*Struktur dan Proses Sosial, suatu pengantar sosiologi pembangunan*”, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori & Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010)

Trisnani, Rischa Pramudia. *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Stkip Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018,

Wahyudi. Amin Dkk, 2018. “*Peer Guidance Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Pada Remaja Muhammadiyah*” Jurnal Bagimu Negeri, Vol 2, No. 1.

Wiyani, Novan Ardy. *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012)

Yayasan Semai Jiwa (Sejiwa), *Bullying; Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta; PT Grasindo, 2008)

Yovitaningtyas, Febrianti. "Pengaruh Kepedulian sosial siswa terhadap active defending pada peristiwa bullying remaja." <http://eprints.umm.ac.id/43806/1/jiptummpp-gdl-febriantiy-49745-1-febriant-s.pdf> diakses pada tanggal 20 desember 2019.

Zakiya, Ela Dkk, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, Jurnal.Unpad.Ac.Id, Jurnal Penelitian PPM Vol 4, No:2 Juli 2017, Hlm 327-328





LAMPIRAN

LAMPIRAN DATA ANGKET KEPEDULIAN SOSIAL

NO	KEPEDULIAN SOSIAL																T	M
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16		
1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	57	3,56
2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	56	3,5
3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	54	3,38
4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	54	3,38
5	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	3,63
6	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	57	3,56
7	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	53	3,31
8	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	50	3,13
9	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	53	3,31
10	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	53	3,31
11	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	57	3,56
12	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	56	3,5
13	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	51	3,19
14	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	58	3,63
15	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	55	3,44
16	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	60	3,75
17	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59	3,69
18	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	53	3,31
19	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	55	3,44
20	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	55	3,44
21	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	1	53	3,31
22	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	54	3,38
23	4	4	3	3	1	1	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	51	3,19
24	4	4	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	50	3,13
25	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	52	3,25
26	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	3,63
27	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	53	3,31
28	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56	3,5
29	2	4	1	4	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	4	3	50	3,13
30	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	54	3,38

31	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	56	3,5
32	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	54	3,38
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	58	3,63
34	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1	53	3,31
35	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	51	3,19
36	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	48	3
37	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	54	3,38
38	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	53	3,31
39	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	54	3,38
40	1	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	50	3,13
41	4	2	1	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	48	3
42	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	51	3,19
43	1	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	51	3,19
44	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	51	3,19
45	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	55	3,44
46	2	4	3	4	2	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	49	3,06
47	3	4	4	2	4	3	1	2	1	3	2	4	3	4	2	2	44	2,75
48	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	52	3,25
49	2	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	50	3,13
50	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	2	4	1	4	49	3,06
51	3	4	3	2	4	2	2	3	4	1	2	4	1	3	3	3	44	2,75
52	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	1	4	53	3,31
53	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	57	3,56
54	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	57	3,56
55	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60	3,75
56	3	3	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	53	3,31
57	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62	3,88
58	4	4	3	2	4	3	3	1	4	1	4	4	4	3	1	2	47	2,94
59	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	60	3,75
60	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	51	3,19
61	2	4	1	2	4	1	2	2	4	2	4	4	1	2	2	4	41	2,56
62	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	56	3,5
63	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	52	3,25
64	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	53	3,31

65	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	54	3,38
66	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	58	3,63
67	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	49	3,06
68	3	4	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	2	50	3,13
69	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	55	3,44
70	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	50	3,13
71	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	1	1	46	2,88
72	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	3	4	53	3,31
73	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54	3,38
74	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	55	3,44
75	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58	3,63
76	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	51	3,19
77	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	57	3,56
78	3	4	2	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	3	2	47	2,94
79	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	58	3,63
80	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	57	3,56
81	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	2	4	4	3	2	3	50	3,13
82	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	49	3,06
83	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	52	3,25
84	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	55	3,44
85	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	57	3,56
86	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	59	3,69
87	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59	3,69
88	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	58	3,63
89	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58	3,63
90	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	54	3,38
91	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	52	3,25
92	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	57	3,56
93	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	56	3,5
94	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	52	3,25
95	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	50	3,13
96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	3	54	3,38
97	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	56	3,5
98	4	3	4	3	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	3	4	55	3,44

99	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	59	3,69
100	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58	3,63
101	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	56	3,5
102	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	1	1	48	3
103	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	60	3,75
104	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	55	3,44
105	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	53	3,31
106	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	54	3,38
107	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	58	3,63
108	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	47	2,94
109	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	56	3,5
110	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	60	3,75
111	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	54	3,38
112	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	3,81
113	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	52	3,25
114	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	58	3,63
115	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	53	3,31
116	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	1	1	3	3	4	2	48	3
117	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	2	45	2,81

LAMPIRAN DATA ANGKET KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL

INTERAKSI SOSIAL																				T	M
X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20		
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	72	3,6
4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	70	3,5
3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	63	3,15
3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	70	3,5
3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	63	3,15
3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	60	3
4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	70	3,5
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	65	3,25
4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	65	3,25
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	75	3,75
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	68	3,4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	75	3,75
3	4	4	2	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	67	3,35
3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	70	3,5
4	4	2	3	1	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	4	4	2	3	60	3
4	3	2	2	4	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	56	2,8
4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	70	3,5
3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	59	2,95
3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	62	3,1
4	4	3	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	65	3,25
1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	53	2,65
4	4	4	3	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	72	3,6
3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70	3,5
4	3	4	1	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68	3,4

4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	74	3,7	
4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	69	3,45	
4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	72	3,6
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	4
4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	3,75
4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	62	3,1
2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	63	3,15
2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	57	2,85
4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	67	3,35
4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	61	3,05
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	70	3,5
2	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	55	2,75
4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	70	3,5
4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	71	3,55
4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	71	3,55
2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	68	3,4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	68	3,4
4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	65	3,25
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	74	3,7
2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	71	3,55
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	75	3,75
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	76	3,8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	78	3,9
4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	1	3	2	65	3,25
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	66	3,3
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	66	3,3
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	63	3,15

3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	63	3,15
3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	66	3,3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	75	3,75
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	75	3,75
4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	67	3,35
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75	3,75
3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	69	3,45
4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74	3,7
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	73	3,65
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	68	3,4
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	74	3,7
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	70	3,5
3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	72	3,6
2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	68	3,4
2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	2	68	3,4
4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	68	3,4
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	69	3,45
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	76	3,8
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	76	3,8
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73	3,65
4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	65	3,25
4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	1	1	4	4	1	1	4	1	56	2,8
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	77	3,85
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	3,85
3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	62	3,1
3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	2	62	3,1
2	1	1	3	2	1	4	3	1	1	1	1	4	3	1	1	1	4	1	4	40	2

3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	67	3,35
4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	61	3,05
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	3,9
4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	66	3,3
2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	67	3,35
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	76	3,8
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	69	3,45
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	71	3,55
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	64	3,2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	75	3,75
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	64	3,2
3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	57	2,85
4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	62	3,1
3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	68	3,4
3	4	2	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	4	1	4	4	60	3
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	60	3
4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	1	4	3	4	2	4	1	62	3,1
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	73	3,65
2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	1	66	3,3
3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	61	3,05
4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	71	3,55
3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	1	4	3	4	59	2,95
2	1	2	3	4	1	3	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	2	2	4	42	2,1
4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	62	3,1
4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	69	3,45
3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	2	4	4	4	67	3,35
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	63	3,15

3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	69	3,45
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	66	3,3
3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	65	3,25
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	68	3,4
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	69	3,45
3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	4	2	4	4	56	2,8
4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	60	3
4	4	2	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	64	3,2
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	69	3,45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	4	4	3	61	3,05
4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	70	3,5
1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	66	3,3

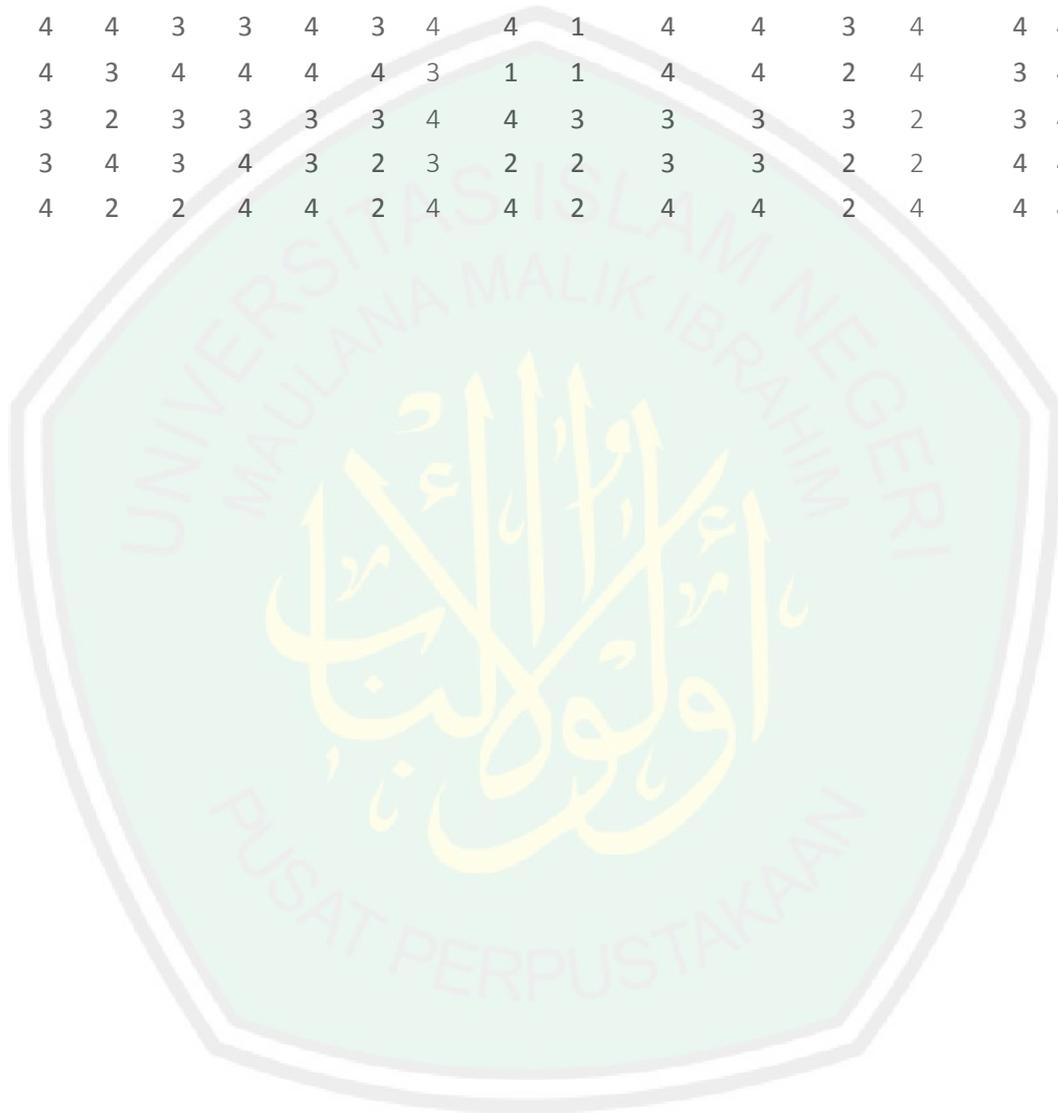
LAMPIRAN DATA ANGKET PERILAKU BULLYING

BULLYING														T	M
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	y.14		
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	49	3,5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54	3,857
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	1	40	2,857
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	46	3,286
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54	3,857
2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	47	3,357
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	53	3,786
2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	4	41	2,929
4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	50	3,571
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50	3,571
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	49	3,5
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	3,643
2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	42	3
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	51	3,643
3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	46	3,286
4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	1	3	45	3,214
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	53	3,786
3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	43	3,071
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	49	3,5
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	47	3,357
3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	44	3,143
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54	3,857
2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	46	3,286
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	52	3,714
2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	1	4	45	3,214
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51	3,643
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	49	3,5
3	1	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	46	3,286
4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	47	3,357
4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	49	3,5
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	47	3,357
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	52	3,714

3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	42	3
3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	48	3,429
2	4	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	3	2	37	2,643
2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	45	3,214
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	53	3,786
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	50	3,571
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	52	3,714
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52	3,714
3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	45	3,214
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	50	3,571
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54	3,857
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54	3,857
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	49	3,5
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	49	3,5
3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	45	3,214
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	51	3,643
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	46	3,286
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	45	3,214
4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	47	3,357
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	46	3,286
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54	3,857
4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52	3,714
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	47	3,357
3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	49	3,5
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	51	3,643
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	51	3,643
3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	48	3,429
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	47	3,357
4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	50	3,571
4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	51	3,643
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	53	3,786
3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	48	3,429
3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	47	3,357
4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	48	3,429
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	46	3,286
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54	3,857
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53	3,786

3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	48	3,429
3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	44	3,143
4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	1	45	3,214
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	3,857
3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	50	3,571
3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	42	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	46	3,286
2	2	1	1	2	2	1	4	1	2	2	4	1	4	29	2,071
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54	3,857
3	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	40	2,857
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	3,786
3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	44	3,143
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	52	3,714
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	51	3,643
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	50	3,571
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	51	3,643
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	53	3,786
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	52	3,714
2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	38	2,714
2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	39	2,786
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	51	3,643
4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	50	3,571
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	52	3,714
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	53	3,786
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	46	3,286
3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	1	41	2,929
3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	44	3,143
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	49	3,5
3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	44	3,143
3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	3	4	2	4	42	3
4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	48	3,429
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54	3,857
4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	50	3,571
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	53	3,786
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	52	3,714
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	53	3,786

4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	51	3,643
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	46	3,286
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55	3,929
3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	47	3,357
4	2	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	48	3,429
4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	49	3,5
4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	2	4	3	45	3,214
3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	42	3
3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	40	2,857
4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	46	3,286



LAMPIRAN VALIDITAS ANGKET
UJI VALIDITAS ANGKET KEPEDULIAN SOSIAL

Correlations

TOTAL JAWABAN

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
SKOR JAWABAN X1.1	,409*	,025	30
SKOR JAWABAN X1.2	,490**	,006	30
SKOR JAWABAN X1.3	,518**	,003	30
SKOR JAWABAN X1.4	,594**	,001	30
SKOR JAWABAN X1.5	,512**	,004	30
SKOR JAWABAN X1.6	,731**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.7	,678**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.8	,670**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.9	,558**	,001	30
SKOR JAWABAN X1.10	,481**	,007	30
SKOR JAWABAN X1.11	,486**	,007	30
SKOR JAWABAN X1.12	,631**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.13	,669**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.14	,745**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.15	,772**	,000	30
SKOR JAWABAN X1.16	,509**	,004	30
TOTAL JAWABAN	1		30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS ANGGKET KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL

TOTAL JAWABAN		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
,591**	,001	30
,212	,260	30
,427*	,019	30
,432*	,017	30
,423*	,020	30
,675**	,000	30
,054	,778	30
,804**	,000	30
,508**	,004	30
,618**	,000	30
,595**	,001	30
,416*	,022	30
,393*	,032	30
,660**	,000	30
,672**	,000	30
,360	,051	30
,571**	,001	30
,370*	,044	30
,490**	,006	30
,464**	,010	30
,530**	,003	30
,366*	,047	30
,356	,053	30
,484**	,007	30
,262	,162	30
1		30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS ANGKET PERILAKU BULLYING

Correlations

SKOR TOTAL

	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
skor 1	,677**	,000	30
skor 2	,358	,052	30
skor 3	,688**	,000	30
skor 4	,731**	,000	30
skor 5	,579**	,001	30
skor 6	,235	,212	30
skor 7	,387*	,035	30
skor 8	,621**	,000	30
skor 9	,555**	,001	30
skor 10	,556**	,001	30
skor 11	,351	,057	30
skor 12	,276	,140	30
skor 13	,704**	,000	30
skor 14	,550**	,002	30
skor 15	,563**	,001	30
skor 16	,288	,123	30
skor 17	. ^c		30
skor 18	,429*	,018	30
skor 19	,537**	,002	30
skor 20	,536**	,002	30
SKOR TOTAL	1		30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

UJI RELIABILITAS ANGKET
RELIABILITAS ANGKET KEPEDULIAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total		30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SKOR JAWABAN X1.1	3,57	,626	30
SKOR JAWABAN X1.2	3,37	,765	30
SKOR JAWABAN X1.3	3,27	,740	30
SKOR JAWABAN X1.4	3,60	,724	30
SKOR JAWABAN X1.5	3,30	,988	30
SKOR JAWABAN X1.6	3,00	,830	30
SKOR JAWABAN X1.7	2,93	,785	30
SKOR JAWABAN X1.8	2,97	,850	30
SKOR JAWABAN X1.9	3,07	,868	30
SKOR JAWABAN X1.10	3,47	,860	30
SKOR JAWABAN X1.11	3,20	,714	30
SKOR JAWABAN X1.12	2,83	,986	30
SKOR JAWABAN X1.13	2,97	,928	30
SKOR JAWABAN X1.14	2,97	,999	30
SKOR JAWABAN X1.15	2,57	,935	30
SKOR JAWABAN X1.16	3,23	,898	30
TOTAL JAWABAN	50,30	8,069	30

RELIABILITAS ANGKET INTERAKSI SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SKOR JAWABAN X2.1	3,13	,937	30
SKOR JAWABAN X2.2	3,83	,461	30
SKOR JAWABAN X2.3	3,53	,681	30
SKOR JAWABAN X2.4	2,97	,809	30
SKOR JAWABAN X2.5	3,20	,925	30
SKOR JAWABAN X2.6	3,27	,907	30
SKOR JAWABAN X2.7	2,87	,819	30
SKOR JAWABAN X2.8	2,80	,887	30
SKOR JAWABAN X2.9	3,07	,944	30
SKOR JAWABAN X2.10	2,90	,923	30
SKOR JAWABAN X2.11	2,87	,730	30
SKOR JAWABAN X2.12	2,47	,860	30
SKOR JAWABAN X2.13	3,53	,730	30
SKOR JAWABAN X2.14	3,70	,596	30
SKOR JAWABAN X2.15	3,63	,556	30
SKOR JAWABAN X2.16	2,87	,629	30
SKOR JAWABAN X2.17	2,83	1,020	30
SKOR JAWABAN X2.18	3,00	,788	30
SKOR JAWABAN X2.19	3,37	,718	30
SKOR JAWABAN X2.20	3,17	,874	30
SKOR JAWABAN X2.21	3,33	1,028	30
SKOR JAWABAN X2.22	3,33	,661	30

SKOR JAWABAN X2.23	3,33	,802	30
SKOR JAWABAN X2.24	3,50	,682	30
SKOR JAWABAN X2.25	3,27	,944	30
TOTAL JAWABAN	79,77	9,457	30

RELIABILITAS ANKET PERILAKU BULLYING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
skor 1	1,30	,651	30
skor 2	1,10	,305	30
skor 3	1,13	,346	30
skor 4	1,30	,535	30
skor 5	1,27	,583	30
skor 6	1,10	,305	30
skor 7	1,17	,379	30
skor 8	1,43	,679	30
skor 9	1,20	,484	30
skor 10	1,73	,828	30
skor 11	1,90	,995	30
skor 12	1,10	,305	30
skor 13	1,30	,466	30
skor 14	2,03	,850	30
skor 15	1,57	,858	30

skor 16	1,17	,531	30
skor 17	1,00	,000	30
skor 18	1,03	,183	30
skor 19	1,20	,407	30
skor 20	1,50	,820	30
SKOR TOTAL	26,53	5,488	30

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepedulian sosial	interaksi sosial	Perilaku bullying
N		117	117	117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1476	67,02	3,0326
	Std. Deviation	,63559	6,676	,72508
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,080	,071
	Positive	,061	,046	,071
	Negative	-,082	-,080	-,063
Test Statistic		,082	,080	,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c	,064 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI LINIERITAS KEPEDULIAN SOSIAL

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bullying * kepedulian sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	425,728	19	22,407	1,085	,379
		Deviation from Linearity	174,497	1	174,497	8,446	,005
			251,230	18	13,957	,676	,827
	Within Groups		2003,964	97	20,659		
Total		2429,692	116				

UJI LINIERITAS KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
bulliyng * interaksi sosial	Between Groups	(Combined)	1324,653	26	50,948	4,149	,000
		Linearity	838,795	1	838,795	68,316	,000
		Deviation from Linearity	485,858	25	19,434	1,583	,061
Within Groups			1105,039	90	12,278		
Total			2429,692	116			

UJI MULTIKOLINIERITAS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,393	3,565

a. Predictors: (Constant), interaksi sosial, kepedulian sosial

b. Dependent Variable: bulliyng

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	980,855	2	490,427	38,589	,000 ^b
	Residual	1448,838	114	12,709		
	Total	2429,692	116			

a. Dependent Variable: bulliyng

b. Predictors: (Constant), interaksi sosial, kepedulian sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,946	5,436		1,278	,204		
	kepedulian sosial	,276	,083	,242	3,343	,001	,998	1,002
	interaksi sosial	,395	,050	,577	7,965	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: bulliyng

Coefficient Correlations^a

Model			interaksi sosial	kepedulian sosial
1	Correlations	interaksi sosial	1,000	-,045
		kepedulian sosial	-,045	1,000
	Covariances	interaksi sosial	,002	,000
		kepedulian sosial	,000	,007

a. Dependent Variable: bulliyng

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	kepedulian sosial	interaksi sosial
1	1	2,990	1,000	,00	,00	,00
	2	,008	19,838	,02	,25	,79
	3	,002	35,663	,98	,75	,21

a. Dependent Variable: bulliyng

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	interaksi sosial, kepedulian sosial ^b		Enter

a. Dependent Variable: bulliyng

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,404	,393	3,565

a. Predictors: (Constant), interaksi sosial, kepedulian sosial

b. Dependent Variable: bulliyng

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	980,855	2	490,427	38,589	,000 ^b
	Residual	1448,838	114	12,709		
	Total	2429,692	116			

a. Dependent Variable: bulliyng

b. Predictors: (Constant), interaksi sosial, kepedulian sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,946	5,436		1,278	,204
	kepedulian sosial	,276	,083	,242	3,343	,001
	interaksi sosial	,395	,050	,577	7,965	,000

a. Dependent Variable: bulliyng

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	35,75	54,05	48,28	2,908	117
Residual	-7,888	7,722	,000	3,534	117
Std. Predicted Value	-4,309	1,984	,000	1,000	117
Std. Residual	-2,213	2,166	,000	,991	117

a. Dependent Variable: bulliyng



LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN

ANGKET

A. IDENTITAS

- a. Nama :
 b. No. Absensi :
 c. Jenis kelamin : L / P

B. KUESIONER 2

Petunjuk pengisian :

Baca dan pahami baik – baik setiap pernyataan di bawah ini, kemudian jawab apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda dengan cara mencentang pada salah satu jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

- S : Selalu
 k : Kadang-Kadang
 J : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, oleh karena itu jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-Selamat Mengerjakan-

ANGKET KEPEDULIAN SOSIAL

No	Pernyataan	S	K	J	TP
1	Saya memiliki keinginan untuk menolong orang lain				
2	Saya berharap menolong teman akan bermanfaat bagi diri saya				
3	Saya percaya saya mampu membantu teman yang membutuhkan				
4	Saya harus membantu teman yang membutuhkan bantuan				
5	Saya tidak boleh menyakiti teman				
6	Saya sabar membantu teman jika teman saya tidak memahami materi pelajaran				
7	Saya merasa kasihan ketika teman saya tidak bisa mengerjakan soal				
8	Saya merasa sedih ketika teman saya mengalami kesulitan				
9	Saya menghargai teman yang kurang memahami materi pelajaran				
10	Saya membela teman yang benar				
11	Saya akan melaporkan pada guru jika teman saya sedang berkelahi				
12	Saya akan menegur teman saya ketika dia mengganggu teman yang lemah				

13	Saya akan menjenguk teman saya ketika sedang sakit				
14	Saya menghibur teman yang sedang bersedih				
15	Saya akan bermain dengan teman yang dikucilkan				
16	Saya membelikan teman makanan ketika dia tidak punya uang jajan				

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

No	Pernyataan	S	K	J	TP
1	Saya melihat wajah teman saya ketika sedang berbicara				
2	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman sedang berbicara				
3	Saya menyapa semua teman di sekolah				
4	Saya mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman – teman				
5	Saya selalu tersenyum kepada guru dan teman ketika bertemu				
6	Saya mudah bergaul walaupun dengan teman yang baru dikenal				
7	Saya mampu menahan rasa marah jika tidak suka dengan teman				
8	Saya mampu memberikan tanggapan yang baik terhadap kritikan yang diberikan teman				
9	Saya biasanya memulai percakapan terlebih dahulu jika bersama teman				
10	Saya berbicara dengan guru diluar jam pelajaran				
11	Saya menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan guru dan teman				
12	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman				
13	Saya memberikan kesempatan berbicara kepada teman untuk menyampaikan pendapatnya				
14	Saya memberi masukan kepada teman jika mereka berbuat salah				
15	Saya mudah berbaur dengan siapa saja walaupun bukan teman dekat				
16	Saya lebih suka jika ada tugas yang dikerjakan secara berkelompok				
17	Saya suka mengajak teman untuk belajar secara berkelompok				
18	Saya merasa bersalah jika melukai perasaan teman saya				

19	Saya bertanya kepada teman ketika saya tidak memahami materi pelajaran				
20	Saya senang membantu teman yang membutuhkan bantuan				

ANGKET PERILAKU BULLYING

No	Pernyataan	S	K	J	TP
1	Saya mengejek teman saya yang tidak bisa menjawab soal				
2	Saya mengolok nama orang tua teman saya				
3	Saya mengejek teman yang lambat menjawab soal di kelas				
4	Saya mengancam teman dengan kata-kata kasar				
5	Saya memukul teman tanpa sebab				
6	Saya memukul teman yang terlihat lebih lemah				
7	Saya pernah mendorong teman hingga jatuh				
8	Saya merebut alat tulis teman ketika tidak dipinjami				
9	Saya suka membicarakan teman yang tidak saya sukai kepada teman lainnya				
10	Saya selalu menjauhi teman yang tidak saya sukai				
11	Saya pernah menghina dan menyebarkan keburukan teman di sosial media (facebook, instagram, whatsapp, dll)				
12	Saya suka menghina foto teman saya di facebook				
13	Saya sering menggoda teman dengan memegang tubuh teman saya				
14	Saya suka memaksa teman untuk membelikan saya makanan				

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET

Foto : siswa kelas V MIN 2 Kota Malang saat pengisian angket

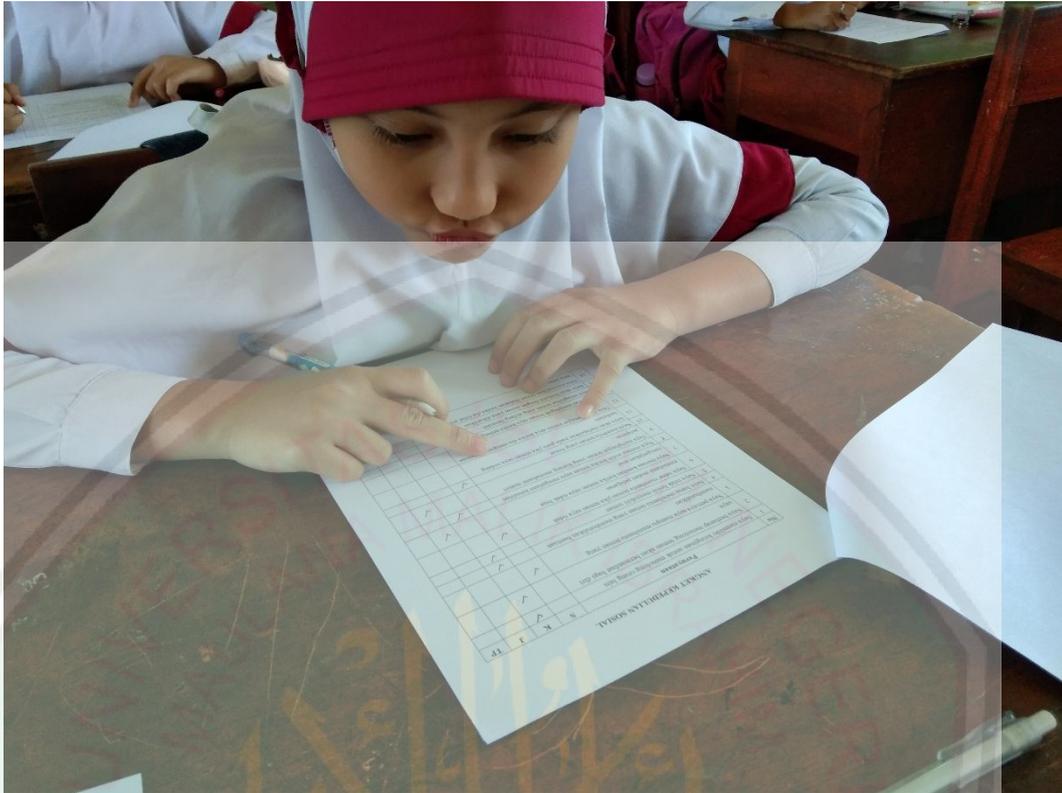


Foto : siswa/i kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu saat pengisian angket



Foto : Siswa/i kelas V MI Almaarif 02 Singosari saat pengisian angket